

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang mempunyai peran besar bagi kemajuan umat Islam. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat di didik dan harus di didik. Ini merupakan ciri yang fundamental dari gambaran manusia sebagai kholifah Allah swt, yang diberi tanggung jawab untuk memelihara alam dan isinya dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah swt.¹

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang ajaran agama Islam. Mengajarkan tentang agama Islam berarti mengajarkan juga tentang keseluruhan yang terkandung di dalam agama Islam. Dan di dalam mengajarkan agama Islam, sebagai pendidik kita harus mengajarkan keseluruhan isi yang terkandung didalam ajaran agama Islam. Karena ajaran agama Islam tidak bersifat parsial dalam menuntun manusia agar selamat dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.²

Pendidikan yang diterima oleh anak, pertama datang dari lingkungan keluarga, yaitu pendidikan orang tuanya. Berbagai sikap dan perilaku yang dibuat oleh orang tua akan selalu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan demikian, perlu bagi orang tua untuk berperilaku sesuai dengan syariat Islam, sehingga anak-anak dapat meniru kebaikan orang tua mereka. Lingkungan keluarga sangat dominan

¹S. Alifah, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain*, (Cermin: Jurnal Penelitian, Vol. 5, No. (1), 2021), h. 117.

²Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 97.

untuk membentuk kepribadian anak. Karena itu, hal utama harus diintegrasikan ke dalam diri sendiri. Anak harus menanamkan dasar-dasar pendidikan Islam sebagai ketentuan untuk dapat berpikir secara logis.³ Hal tersebut sejalan dengan firman Allah swt, dalam QS. al-Ahzab/33:34, yang berbunyi:

وَأَذْكُرَنَّ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha Mengetahui.⁴

Lafazh *dzikr* memiliki makna kondisi yang menjadikan seseorang memelihara pengetahuan atau informasi yang telah diperolehnya. Hal ini sama saja dengan menghafal, hanya saja menghafal penekanannya pada aspek perolehan pengetahuan, sedangkan *dzikr* yaitu mengingat adalah aspek menghadirkannya. Sedangkan lafazh *yutla* memiliki isyarat perlunya mengingat dan memelihara apa yang sedang dan apa yang dibaca dari al-Qur'an dan hikmah.

Adapun lafazh hikmah pada ayat ke-34 surat Al-Ahzab ini, masih diperselisihkan maksudnya oleh ulama. Ada yang memahaminya dengan sunnah Nabi Muhammad saw, ada juga yang memahaminya dalam arti umum yang mencakup segala macam ilmu amaliah dan amal ilmiah, dan ada juga yang mempersempit maknanya sehingga hanya mencakup pesan-pesan dan hukum-hukum agama yang secara khusus terdapat dalam al-Qur'an.⁵

³Fitri, S. F. N., *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. (1), 2021), h. 1617.

⁴Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015), h. 291.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 470-471.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak baik disekolah maupun di rumah. Adanya kontribusi dari orangtua diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan dapat berdampak ketahap-tahap selanjutnya. Oleh karena itu, bahwa pendidikan anak tidak hanya diberikan oleh guru di sekolah tetapi juga membutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dengan guru. Anak dapat berperilaku positif dan menunjukkan prestasi lebih baik di sekolah ketika orangtua dan sekolah berkolaborasi secara efektif.⁶

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya. Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua secara penuh. Apapun usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak, yang terpenting anak menjadi orang yang cerdas dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.⁷

Kalaupun tugas mendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, akan tetapi tugas guru hanya sebatas membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh.⁸ Oleh karena itu, meyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru sama halnya melepaskan tanggung jawab. Itulah figur orang tua yang tidak bertanggung jawab pada pendidikan anaknya. Pendidikan dijadikan sebagai proses penyemaian nilai-nilai dalam diri manusia harus diawali dari lembaga yang terkecil yaitu mulai dari diri sendiri, berkembang kepada

⁶Aam Amaliyah, *Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak*, (Jurnal, Vol. 1, No. (1), 2020), 55-56.

⁷Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 50.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 24.

keluarga dan baru kepada masyarakat secara luas.⁹ Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah swt., dalam QS. At-Tahrim/66:6 yang berbunyi;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁰

Kandungan ayat di atas menurut Muhammad Quraish Shihab, adalah menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah pada ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Satu belah pihak dari seorang ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.¹¹

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dikenal dengan konsep *parental involvement*. Keterlibatan orangtua secara umum dapat dideskripsikan

⁹Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 115.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015), h. 517.

¹¹Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Vol.14, Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 327.

sebagai investasi orangtua dalam pendidikan anak. Hal tersebut ditandai dengan Hadis riwayat H.R Ad-Dailami dalam Hadis Bukhari, yang berbunyi:¹²

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ

Artinya:

Dari Ali R.A ia berkata: Rasulullah Muhammad saw bersabda: Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya.¹³

Jenang pendidikan terlebih lagi pada lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu keterlibatan orangtua sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter anak maupun dalam proses belajar anak. Pembentukan karakter itu melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional. Pengembangan semua nilai-nilai tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan adanya kesinambungan antara pendidikan dirumah maupun di sekolah, yang tentunya tidak terlepas dari peranan orangtua. Bahwa orangtua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka sendiri).¹⁴

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga tahap lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia.

¹²Nur Aisyatannaba, dan Anwar Sutoyo, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*, (Indonesia Journal of Guinade dan Counseling, Vol. 5, No. 4, 2016), h. 52.

¹³Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibn Kasir, t.t.), h. 3171.

¹⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), h. 92.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga.¹⁵

Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke formal/sekolah memerlukan kerja sama antara orangtua dan sekolah (guru).¹⁶ Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan orangtua terhadap sekolah (guru) yang menggantikan tugasnya selama disekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahnya serta menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah atau membuat pekerjaan rumahnya.

Peranan orangtua dalam pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan disekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.¹⁷

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dalam mengembangkan kepribadian serta kemampuan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang pendidikan Nasional, yang menyebutkan.

¹⁵M. Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor (2), 2017), h. 205.

¹⁶M. Fadlillah dan Khorida Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 19.

¹⁷M. Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, h. 206.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Mewujudkan tujuan dari pendidikan perlu adanya peran dan tanggung jawab dari berbagai pihak yaitu pemerintah, keluarga dan masyarakat. Salah satu pihak yang langsung berhubungan dengan anak setiap hari adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.¹⁹ Menurut Daryanto dan Suprihatin dalam Shiddiq, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal dan kodrati orang tua bertanggung jawab dalam merawat, memelihara, mendidik dan melindungi anak-anaknya agar dapat tumbuh berkembang dengan baik.²⁰

Tanggung jawab orang tua merupakan salah satu bentuk dari peran dalam mendidik anak-anaknya. Peran orang tua penting dalam tahap perkembangan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk menghantarkan anak agar siap dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang.²¹ Orang tua yang memberikan peran dengan terlibat dalam kegiatan belajar anak akan berbeda dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya ke sekolah dalam urusan mendidik anak. Bentuk peran serta orang tua dapat berupa peran fisik dan peran non fisik. Bentuk peran serta fisik

¹⁸Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 7-8.

¹⁹M. Firdausi dan A. Sabandi, *Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. (2), 2020), h. 158.

²⁰Daryanto dan Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 34.

²¹Maimunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 114.

dari orang tua berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah sedangkan bentuk peran serta non fisik dari orang tua dapat berupa pemberian perhatian.²²

Keterlibatan orangtua dapat membuat anak berkembang tidak hanya pada satu aspek, tetapi pada berbagai aspek.²³ Keterlibatan orangtua dapat membuat prestasi akademik anak meningkat, jumlah waktu yang dihabiskan anak dengan orangtua dapat membuat perilaku sikap anak yang positif.²⁴ Keterlibatan orangtua tidak hanya berdampak baik bagi anak tetapi juga orangtua dengan guru. Pada orangtua, keterlibatannya dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri orangtua dalam proses pengasuhan anak dan semakin tertarik pada pendidikan anak.²⁵ Bagi guru dan sekolah, keterlibatan orangtua berdampak baik pada peningkatan hubungan orangtua dengan guru, dan iklim sekolah yang lebih baik.²⁶

Berdasarkan paparan tersebut terlihat bahwa melalui keterlibatan orangtua yang intensif terhadap tumbuh kembang anak, banyak pengaruh positif yang diperoleh anak. Disamping itu kurangnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan mengakibatkan berbagai pengaruh buruk seperti menurunnya kemampuan prestasi belajar anak, meningkatnya perilaku antisosial, anak dapat bermalas-malasan dalam hal belajar, seandainya sendiri berbicara hal negatif terhadap orang lain maupun hubungan yang kurang baik dengan guru dan orangtua.²⁷

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 41.

²³Wulandari, dkk, *Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa*, (Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Volume 2, Nomor 1, 2017), h. 28-29.

²⁴Yulianingsih, W, dkk., *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. No. 2. 2021), h. 1140.

²⁵Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 153.

²⁶Musfah, *Peningkatan Kompetensi*, h.154.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (D. Restu (ed.); 3 ed.). Bumi Aksara, 2018), h. 20.

Dari pembahasan tersebut bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak maupun dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya baik pada usia dini sampai usia dewasa, keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak tidak hanya saja berpengaruh di usia dini tetapi akan berpengaruh ke masa yang panjang yaitu usia remaja sampai usia dewasa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, ditemukan bahwa prestasi belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah dalam masih cenderung hanya pada hasil bimbingan guru semata. Belum ada data yang jelas terkait keterlibatan orang tua peserta didik dalam menggapai sebuah prestasi belajar yang gemilang yang dapat mengharumkan nama sekolah sekaligus sebuah kebanggaan dari semua pihak sekolah.

Berangkat dari uraian pada latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka disimpulkanlah sebuah judul pada penelitian yang akan dilakukan yaitu “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.
2. Kurang baiknya perhatian orang tua terhadap anaknya.
3. Kurangnya perhatian anak terhadap pembelajaran di sekolah.

4. Perlunya komunikasi yang intens antara orang tua, guru dan peserta didik.
5. Rendahnya prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang pada tahun ajaran 2022/2023 belum begitu baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana pentingnya pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melibatkan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang?

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian menurut para ahli adalah suatu konsentrasi pada suatu topik penelitian tertentu. Fokus penelitian harus diperhatikan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu menyebar dan bisa menghasilkan temuan baru yang bermanfaat. Berikut matriks penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Lingkup Kajian
Peran Orang Tua	a. Motivator b. Fasilitator c. Guru/Pendidik
Prestasi Belajar	a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik

2. Deskripsi Fokus

a. Peran Orang tua

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam membantu anak mencapai kesuksesan di sekolah. Dukungan dan keterlibatan mereka dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar dan perkembangan akademisi anak. Orangtua adalah tanggung jawab utama dalam pendidikan dan prestasi belajar anak. Para orangtua yang akan menentukan masa depan anak, namun dalam keterbatasan dan peluang yang dimiliki oleh orangtua, maka mereka meminta pihak lain untuk membantu mendidik anak-anak.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta menerapkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua. Penerapan tersebut meliputi penerapan nilai ibadah, nilai *humanisme*, keselamatan (kemaslahatan), nilai *patriotisme (nasionalisme)*, nilai semangat dalam

pengembangan diri maupun masyarakat, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari secara konsisten.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengeksplorasi gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.
- b) Untuk mendalami pentingnya pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.
- c) Untuk mengetahui memahami faktor pendukung dan penghambat dalam melibatkan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis tentang keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar peserta didik.

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah kajian konseptual tentang keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar a peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orangtua, peneliti ini dapat menambah wawasan baru bagi orangtua tentang bagaimana hendaknya orangtua ikut serta/berkontribusi dalam pendidikan anak terhadap kemampuan belajarnya.

- 2) Bagi para guru, peneliti ini bermanfaat dalam menambah wawasan dalam mengarahkan orangtua dalam mengembangkan kemampuan belajar peserta didik.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan/informasi tentang keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang**, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

1. Arum Sulastril dan Masriqon.

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian yang diperoleh dari Informan 50 Orang Tua Peserta Didik yaitu sebanyak 100% Orang tua mengecek perkembangan belajar anak, 78% Orang tua menanyakan tentang materi pembelajaran saat belajar daring, 86% Orang tua memberikan penghargaan, 56% Orang Tua memberikan fasilitas, 80% Orang tua membantu anak menjawab tugas,

¹Arum Sulastril dan Masriqon, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021).

66% Orang tua menyediakan waktu khusus bagi anak belajar, 82% Orang tua menemani anak ketika belajar, 60% Orang tua memberikan hukuman, 82% anak mengalami kebosanan dan 62% Orang tua mempunyai hambatan proses pembelajaran daring.

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji tentang peran orang tua. Sedangkan perbedaan yang ditemukan diantara kedua penelitian tersebut adalah, waktu dan tempat penelitian, selanjutnya perbedaan lain yang ditemukan adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang motivasi belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang prestasi belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik khususnya di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

2. Kuni Aminati, dkk.

Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2020/2021.² Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemerolehan prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adanya pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik peserta didik, (2) menganalisis seberapa besar sumbangan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik peserta didik. Penelitian kuantitatif dengan

²Kuni Aminati, dkk, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan: Kalam Cendekia, Volume 10 No 01 tahun 2022).

metode survei serta menggunakan analisis korelasi, regresi linear sederhana, uji t, dan sumbangan efektif dengan sampel sebanyak 284 dari 742 populasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) keterlibatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik dengan thitung (8,791) tabel (1,968), (2) keterlibatan orang tua memberikan sumbangan sebesar 21,5% terhadap prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian, keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik sebesar 21,5%.

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji tentang peran orang tua. Sedangkan perbedaan yang ditemukan diantara kedua penelitian tersebut adalah, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, tahun dilaksanakannya penelitian tersebut. Selanjutnya perbedaan lain yang ditemukan adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang prestasi akademik khusus pada peserta didik kelas V, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik khususnya di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

3. Amelia dan Sri Sumarni.

Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak yaitu orang tua berperan sebagai

³Amelia dan Sri Sumarni, *Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 11 Nomor (2), 2022).

pembimbing, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai pengawas, dan orang tua sebagai teman bagi anak.

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji tentang peran orang tua. sedangkan perbedaan yang ditemukan diantara kedua penelitian tersebut adalah, waktu dan tempat penelitian. Selanjutnya perbedaan lain yang ditemukan adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang mengoptimalkan perkembangan social khususnya pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang prestasi belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik khususnya di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

4. Erina Roudhotul Jannah dan Ismail Marzuki.

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah 1 Pantenan.⁴ Temuan penelitian ini menunjukkan peran penting yang dimainkan orang tua dalam merangsang motivasi peserta didik untuk belajar. Memberikan motivasi sangat penting bagi orang tua, karena memungkinkan anak untuk terlibat dalam kebiasaan belajar yang efektif baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua berperan sebagai motivator utama bagi anak, menanamkan rasa motivasi sebelum mereka menempuh pendidikan formal di bawah bimbingan guru.

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji tentang peran orang tua. sedangkan perbedaan yang ditemukan diantara kedua penelitian tersebut adalah,

⁴Erina Roudhotul Jannah, Ismail Marzuki, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah 1 Pantenan*, (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08 Nomor 01, 2023).

waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, tahun dilaksanakannya penelitian tersebut. selanjutnya perbedaan lain yang ditemukan adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang motivasi belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang prestasi belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik khususnya di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

5. Arum Sulastrri.

Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri di Kelas IV SD Negeri 01 Daya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat.⁵ Hasil penelitian siklus I rata-rata aktivitas peserta didik (51%), siklus II (70%) dan siklus III (81%). Peningkatan rata-rata aktivitas siklus I ke siklus II (19%) dan siklus II ke siklus III (11%). Ratarata hasil belajar peserta didik siklus I (65%), siklus II (69%) dan siklus III (73%). Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I ke siklus II (4%) dan siklus II ke siklus III (4%). Pada siklus I kinerja guru belum maksimal dalam penguasaan kelas, dengan rata-rata aktivitas (46,5%). Pada siklus II kinerja guru meningkat yaitu dapat membimbing dan menguasai kelas (55%) dan siklus III (61%). Kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II (8,5%) dan siklus II ke siklus III (6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil temuan, disarankan pada guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya menerapkan media gambar berseri dalam pembelajaran.

⁵Arum Sulastrri, *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri di Kelas IV SD Negeri 01 Daya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat*, (Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik 1 (1) (2017).

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji tentang hasil belajar peserta didik. sedangkan perbedaan yang ditemukan diantara kedua penelitian tersebut adalah, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, tahun dilaksanakannya penelitian tersebut. selanjutnya perbedaan lain yang ditemukan adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang keterampilan anak dalam menulis dengan menggunakan gambar berseri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kususnya di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

B. Tinjauan Teori

1. Peran Orangtua.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya.⁶ Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. Ke 5, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 80.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.⁷ Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah ibu kandung.⁸

Hasanuddin, menyatakan bahwa, orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.⁹ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa Orang tua menjadi kepala keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁰ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu

⁷Rusnawati dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Peserta didik Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi*, (Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022), h. 468.

⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629.

⁹A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Edisi Revisi, Surabaya, Al-Ikhlash, 2014), h. 155.

¹⁰H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Edisi Revisi, Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 74.

terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang bermula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya.¹²

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.¹³ Dalam konteks Islam, tanggung jawab orang tua (ayah dan ibu) terhadap pendidikan agama anak merupakan suatu

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35.

¹²Wulandari dan Yusri Zikra, *Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Peserta didik*, (Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Volume 2 Nomor (1), 2017), 26-27.

¹³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 35-36.

keharusan, yang secara fiqih dapat disebut sebagai *fardhu 'ain*.¹⁴ Hal ini tergambar dalam al-Qur'an maupun dalam Hadis Nabi Muhammad saw. Dalam al-Qur'an digambarkan bahwa setiap anak itu sudah diberikan oleh Allah swt potensi untuk berbuat baik dan buruk. Seperti dalam QS. Asy-Syams/91:8 yang berbunyi:

فَأَلَّهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.¹⁵

Pada awalnya orang tua dan keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Anak yang lahir bersih seperti kertas putih itu akan mendapat celupan warna dari orang tua dan orang-orang dekat atau keluarga. Bagi keluarga anak merupakan anugerah dari Allah swt, yang mempunyai dua potensi yaitu: bisa menjadi baik dan bisa pula menjadi buruk. Baik buruknya anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi seorang anak, karena dari orangtualah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah orangtua disebut dengan sebutan *Al-walid*.¹⁶ Pengertian tersebut dapat dilihat pada QS. Luqman/31:14 yang berbunyi;

¹⁴Alfiah, *Hadist Tarbawiy (Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi)*, (Pekanbaru: Al Mujtahada Press, 2008), h. 56.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015), h. 621.

¹⁶E. Widijio Murdoko, *Parenting with Leadership: Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan dan Memperdayakan Potensi Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 10-14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orangtua yaitu ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Dalam hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah Muhammad saw yang diriwayatkan Imam Bukhari, yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.¹⁸

Ayat al-Qur'an dan Hadis tersebut di atas menerangkan betapa pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan potensi-potensi yang sudah dibawa oleh anak sejak lahir. Orang tualah yang akan mewarnai dan menentukan

¹⁷Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015), h. 224.

¹⁸Al-Asqolani, al-Hafidz Ibnu Hajar, *Syarah Shahih al-Bukhari*, (Jilid 1, di Tahqiq oleh Hasan Abdul Mannan, (Baitul Akfar ad-Dauliyah, 1998), h. 1614.

kepribadian anak di masa depan. Potensi yang dibawa anak itu hanya akan dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini (sejak lahir), yaitu dalam bentuk pendidikan agama. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak juga dilukiskan oleh Al-Quran dalam bentuk kisah.¹⁹

Hal ini dapat dilihat, umpamanya, bagaimana tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya yang ditunjukkan oleh kisah Luqman, seorang bapak yang bijak. Setiap anak yang dilahirkan adalah atas dasar Islam dan inilah yang dimaksud dengan fitrah dalam firman Allah swt, berikut ini, yang terdapat dalam QS. Ar-Rum/30:30, yang berbunyi;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁰

Tegakkanlah wajahmu (wahai Rasul dan orang-orang yang mengikutimu) dan berjalanlah terus di atas agama yang Allah swt, syariatkan untukmu, yaitu Islam dimana Allah swt, telah memfitrahkan manusia di atasnya. Keberadaan kalian di atasnya dan berpegangnya kalian kepadanya adalah berpegang kepada fitrah Allah swt, dalam bentuk iman hanya kepada-Nya semata, tiada pergantian bagi ciptaan dan agama Allah swt. Inilah jalan lurus yang menyampaikan kepada

¹⁹Akhirin, *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Tarbawi, Vol. 12, No. 2, 2015), h. 17.

²⁰Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015), h. 417.

ridha Allah swt, Tuhan semesta alam dan surge-Nya. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa apa yang diperintahkan kepadamu (wahai Rasul) adalah agama yang haq, bukan selainnya.²¹

Maksud ayat tersebut, fitrah Allah swt, itu maksudnya ciptaan Allah swt. manusia diciptakan Allah swt, mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Anak harus dikenalkan kepada lingkungan yang kental dengan nilai-nilai spiritual. Lingkungan yang selalu mendekatkan anak kepada Penciptanya.²²

a) Peran orang tua terhadap anak

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri atau orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Ikatan dalam keluarga tersebut didasarkan kepada cinta kasih sayang antara suami istri yang melahirkan anak-anak.²³

Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk

²¹Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, (Jilid V, Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2019), h. 135.

²²Abubakar, *Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan*, (Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 20, No. (1), 2019), h. 163.

²³Ibrahim Amini, *Agar tidak Salah Mendidik Anak*, (Cet. 1, Jakarta: Al Huda, 2016), h. 107-108.

membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak.²⁴ Peranan orang tua dalam keluarga mempunyai andil besar dalam pembangunan masyarakat.²⁵ Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut : Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu perannya dalam keluarga dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar.²⁶

b) Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing.²⁷

Tugas dan peran orang tua dalam bidang pendidikan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidik. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.

²⁴HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. 1, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015), h. 21-22.

²⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 52.

²⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Edisi REvisi, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2017. hlm. 83 21

²⁷ Ahid Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Prspektif Islam*, (Yogyakarta: Pena, 2015), h. 22-23.

- 2) Pendorong (motivasi). Pendorong adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- 3) Fasilitator. Fasilitator yang dimaksud adalah orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.²⁸

c) Tanggung Jawab Orang tua terhadap anak

Generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.²⁹

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung

²⁸Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Sumbula, Vol. 5, No. 1, 2020), h. 155.

²⁹H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 132.

memengaruhi reaksi emosional anak. John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi.

Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.³⁰

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

³⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011), h. 88.

3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim³¹

Tertanggung jawab untuk memelihara apa yang sudah ditanamkan kepada anak. Jika menanamkan suatu kebaikan kepada anak, maka orang tua bertanggung jawab agar kebaikan tersebut terus mengalir dalam jiwa anak. Ada beberapa aspek yang sangat diperhatikan orang tua sebagai realisasi tanggung jawab orang tua mendidik anak diantaranya:

- a. Pendidikan ibadah,
- b. Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an,
- c. Pendidikan akhlakul karimah,
- d. Pendidikan akidah Islamiah.³²

Keempat aspek inilah yang menjadi tiang utama dalam pendidikan agama anak. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anaknya yang sebagai manusia belum sempurna, perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Peranan orang tua terhadap anak yang Pertama, penanaman aqidah. Penanaman aqidah adalah pendidikan pertama dan utama yang harus lebih dulu ditanamkan pada diri anak. Sebagaimana dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Muhammad Bakr Isma'il

³¹Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35,

dalam kitab Al-Mu'jamul Kabir bahwa, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi. Maksud hadist ini, agama setiap orang yang terlahir ke Dunia ini adalah Islam, itulah yang disebut fitrah manusia, namun fitrah tersebut berubah oleh lingkungan.³³

Allah swt, yang menciptakan manusia itu, diberi potensi awal untuk mentauhidkan Allah swt, yang kemudian bisa diubah oleh orang tua dan lingkungannya. Fitrah anak yang mempercayai adanya Allah swt, harus di salurkan dengan sewajarnya, dibimbing dan diarahkan kepada rasa iman kepada Allah swt, dan mencintai-Nya.³⁴ Proses pendidikan dan pengajaran tauhid harus dimulai sejak lahir anak ke dunia, kehadiran seorang bayi ke dunia didengungkan suara azan sebagai pertanda pendidikan dan pengajaran tauhid telah di mulai.³⁵ Dengan demikian, jelas menunjukkan bahwa orang tua adalah guru pertama dalam pendidikan anaknya. Karena orang tua adalah orang pertama yang menjadi teladan dan contoh anak-anaknya. Anak akan menjadi baik tergantung dari orang tuanya, bahkan anak akan menjadi tidak baik tergantung pendidikan yang diberikan orang tuanya.

Dari sini jelas bahwa hal yang utama selain penanaman aqidah kepada anak, adalah memberikan pengajaran dan bimbingan kepada anak tentang *akhlakul karimah*, utamanya adalah pendidikan tentang agama. Dalam Islam hubungan antar manusia sama pentingnya dengan hubungan dengan Allah swt.

³³Muhammad Bakr Isma'il, *Ibn Jarir ath-Thabari wa Manhajuh fi al-Tafsir*, (Kairo: Dar al-Manar, 1991), h. 21.

³⁴Mualimin, *Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No. II 2017), h. 251.

³⁵Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 138.

Bahkan Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah swt, agar mereka dicintai oleh orang-orang. Jadi, wajib bagi orang tua mengajarkan tata cara bergaul yang baik terhadap sesama dengan dilandasi rasa saling hormat menghormati.³⁶ Dengan demikian, anak akan terbimbing menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral serta akan mampu menjalani kehidupan ini sesuai dengan ajaran Islam. Ketiga, sejatinya orang tua memberikan dasar yang kuat kepada anak guna menghadapi tantangan zaman.

Setiap anak dilahirkan dalam fitrah, maksud dari fitrah itu adalah Islam maka dapat dimaklumi bahwa di antara mereka siap menerima hal yang sesuai dengan fitrahnya, artinya apabila Islam diperkenalkan sebagai ajaran pertamanya, maka ia lebih mendahulukan Islam dan memilih Islam untuk menjadi agamanya, yakni selama tidak ada hal yang menghalanginya, seperti hawa nafsu atau kefanatikan.³⁷

Misalnya anak yang lahir dari dua orang tuanya yang muslim dan muslimah lalu hidup di lingkungan kaum muslimin otomatis anak tersebut mengikuti ajaran orang tuanya. Anak yang lahir dari dua orang tuanya yang kafir lalu hidup di lingkungan kafir, baik itu Yahudi, Majusi atau kaum musyrikin maka anak tersebut akan mengikuti orang tuanya. Tidak diragukan lagi bahwa anak yang dilahirkan dalam Islam telah mendapatkan banyak sarana hidayah dan

³⁶Kasmali, *Sinergi Implementasi antara Pendidikan Akidah dan Akhlak menurut Hamka*, (Jurnal Teologi, Vol. 1, No. 5, 2015), h. 215.

³⁷Saryono, *Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Studi Islam Volume 14 Nomor 2 tahun 2016), h. 165.

kebahagiaan yang tidak didapatkan oleh anak lain yang dilahirkan dan dibesarkan di masyarakat kafir.³⁸

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga memiliki tugas dan peran yang sangat penting yaitu mendidik anak-anaknya, Cara mendidik anak dapat di pelajari dari al-Qur'an. Dalam Islam, anak merupakan amanah dari Allah swt. yang diberikan kepada orang tua, masyarakat dan bangsa. Nasib dan masa depan bangsa di kemudian hari, ditentukan oleh anak bangsa hari ini. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, yaitu generasi yang kuat imannya, mantap ilmunya, baik amalnya dan mulia akhlakunya.³⁹

Para pendidik dan orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang besar untuk melahirkan anak-anak dengan berpijak di atas landasan iman dan mengajarkan dasar-dasar Islam, selayaknya setiap orang yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban itu mengetahui batasan tanggungjawab dan kewajiban yang dipikulkan di atas pundaknya agar dapat melahikan anak yang berpijak pada landasan pendidikan iman yang sempurna dan diridhai Allah swt.⁴⁰

Keluarga muslim berkewajiban membimbing dan mengarahkan anak-anak dan keturunannya agar menjadi anak yang shaleh.⁴¹ Karena memiliki anak yang shaleh berarti seseorang sudah mempunyai investasi yang akan dinikmatinya nanti

³⁸Guntur cahaya Kusumo, *Konsep Fitrah Manusia Persepektif Pendidikan Islam*, (Jurnal ijtimaiah, Volume 3, Nomor 6, 2013), h. 82.

³⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009), h. 71

⁴⁰Baharuddin, *Arah Pendidikan Masa Depan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik*, (Jurnal Visipena, Vol. 9, No. (2), 2018), h. 276.

⁴¹Al-Hasan dan Muhammad Yusuf, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), h. 71.

di akhirat kelak. Pendidikan anak dalam Islam, menurut Sahabat Ali bin Abi Thalib ra, dapat dibagi menjadi 3 tahapan/ penggolongan usia:

- 1) Tahap bermain (*la-ibuhum*/ajaklah mereka bermain), dari lahir sampai kira-kira 7 tahun.
- 2) Tahap penanaman disiplin (*addibuhum*/ajarilah mereka adab) dari kira-kira 7 tahun sampai 14 tahun.
- 3) Tahap kemitraan (*roofiqhum*/jadikanlah mereka sebagai sahabat) kira-kira mulai 14 tahun ke atas.⁴²

Ketiga tahapan pendidikan ini mempunyai karakteristik pendekatan yang berbeda sesuai dengan perkembangan kepribadian anak. Dalam sebuah buku yang berjudul *tarbiyatul aulad fil Islam* yang di tulis oleh Abdullah Nasih Ulwan, beliau menyebutkan lima metode yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar sang anak kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Metode tersebut sebagai berikut:⁴³

- 1) Mendidik anak dengan keteladanan yang baik. Orang tua harus memberikan contoh yang baik setiap harinya kepada anaknya dalam semua tindakannya.
- 2) Mendidik anak dengan pembiasaan yang baik. Berarti segala hal yang baik di dalam Islam sudah harus dilaksanakan oleh sang anak meskipun dia masih kecil, dan itu pula sebabnya mengapa sang anak sudah harus melaksanakan shalat pada saat sang anak berumur tujuh tahun, padahal anak yang berumur tujuh tahun itu masih belum wajib hukumnya mengerjakan shalat. Ini tentu maksudnya agar anak terbiasa melaksanakan ajaran Islam.

⁴²Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian agama dan gender, 1999), The Asia Foundation, h. 20-23

⁴³Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak Dalam Islam, (Cet. 11, Solo: Insan Kamil, 2019), h. 131.

- 3) Mendidik dengan pengajaran dan dialog. Hal ini berarti setelah anak mendapat keteladanan dari orang tuanya lalu dibiasakan juga untuk melakukan sesuatu, maka ketika diberi pengajaran tentang sesuatu yang harus dilaksanakannya itu, sang anak akan mudah memahami dan menerima pengajaran. Apalagi pengajaran tersebut diajarkan dengan cara dialog antara orang tua dengan anaknya, sebagaimana dilakukan Nabi Ibrahim pada saat ia diperintahkan untuk menyembelih Nabi Ismail As.⁴⁴
- 4) Mendidik dengan cara memberi hukuman atau sanksi bila anak tidak mau melaksanakan sesuatu yang diperintahkan agama, sementara ajakan dengan cara lemah lembut sudah dilakukan namun tidak membuat sang anak mau berubah ke arah yang lebih baik.

Isyarat memberi sanksi atau hukuman kepada sang anak ini dapat dipahami dari Hadis yang berbunyi:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka.⁴⁵

Dari Hadis di atas dapat dipahami bahwa mendidik anak harus ada disiplin dan ketegasan di dalamnya sehingga anak menjadi tahu dan sadar mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkannya. Sementara itu, kata pukul dalam Hadis tersebut di atas bisa saja dimaknai dengan sanksi dan orang tua yang paling tahu sanksi yang paling tepat diberlakukan kepada anak-anaknya. Kelima,

⁴⁴Nurul Muniroh, *Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2019), h. 87.

⁴⁵Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Juz III. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1998), h. 424.

metode dengan pengawasan dan nasehat. Berarti orang tua harus mengawasi atau mengontrol aktivitas anaknya. Jika ia menjumpai anaknya melakukan hal yang kurang baik maka tugas orang tua untuk memberi nasehat-nasehat dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang sebagaimana yang dilakukan Luqman yang diceritakan dalam QS. Luqman/31:12-19 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَمَمِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرَجِعِكُمْ فَأُنْتَبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأَصِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya,

di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁴⁶

Beberapa tips mendidik anak di atas sangat baik untuk dicoba dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi jika disempurnakan dengan memperhatikan lebih detail nasehat Lukman kepada anaknya sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Allah swt, dalam QS. Luqman ayat 12-19. Nasehat-nasehat Luqman, yang tercantum di dalam al-Qur'an inilah yang perlu diikuti dalam mendidik anak dalam Islam. Profil kesalehan keluarga Luqman ini sangat penting untuk dijadikan panutan dalam mendidik anak guna mewujudkan generasi yang unggul baik unggul secara intelektual maupun spiritual.

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015), h. 315.

Pandangan syari'at Islam, anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah swt, kepada orang tuanya,⁴⁷ maka dari itu orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanat itu kepada yang berhak yaitu anak. Karena manusia adalah milik Allah swt, mereka harus mengantarkan anaknya melalui pendidikan untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah swt.⁴⁸

Pendidikan itu berlangsung seumur hidup, maka prosesnya dapat dilakukan dalam keluarga, masyarakat, lembaga formal dan non formal. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus memperhatikan dalam memberikan kasih sayangnya, jangan berlebihlebian dan jangan pula kurang. Oleh karena itu orang tua harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Kalau pendidik dalam hal ini adalah orang tua tidak mendidik dan memelihara anak akhirnya anak akan terjerumus ke dalam kenistaan, maka orang tua juga akan menerima akibatnya baik kehidupan di dunia maupun akhirat.⁴⁹

Pendidikan di dalam keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan

⁴⁷Partini, *Pengantar Pendidikan Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), h. 55.

⁴⁸Arifputera A, dkk. *Kapita Selekta Kedokteran*, (Editor, Edisi 4. Jakarta: Media Aesculapius, 2014), h. 103.

⁴⁹Zainudin et.,all., *Pendidikan Islam dari Paradigama Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2019), h. 59.

kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.⁵⁰

Seseorang yang beriman tidak boleh pasif, artinya berdiam diri menunggununggu saja, yaitu supaya memelihara diri sendiri lebih dulu agar jangan masuk neraka, setelah itu memelihara keluarganya yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, sahaya wanita dan sahaya laki-laki untuk taat kepada Allah swt. Dan kamu larang dirimu beserta semua orang yang berada di bawah tanggung jawabmu untuk tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah swt. Kamu ajari dan didik mereka serta pimpin mereka dengan perintah Allah swt.⁵¹

Anak adalah merupakan amanat dari Allah swt, kepada orang tua agar dibimbing, dididik supaya menjadi anak yang berbakti dan menjadi anak yang sholeh, sehingga orang tua dalam memberikan bimbingan atau pendidikan kepada anak-anaknya harus hati-hati, karena mereka cenderung meniru perbuatan orang tuanya. Dengan kata lain, kewajiban bagi keluarga lebih-lebih bapak dan ibu untuk selalu membimbing dan mengarahkan anak agar memiliki wawasan yang luas dan menjadikan anak yang bermoral.⁵²

Dewasa ini banyak orang tua, bahkan tidak tahu akan kewajibannya terhadap anak-anak dalam keluarga, mereka lebih condong untuk sibuk dengan dirinya sendiri dan pekerjaannya tanpa meluangkan waktu dalam hal pendidikan dan perkembangan kepribadian untuk anak-anaknya, padahal penanaman nilai-nilai budi pekerti itu lahir dari keluarga yakni orang tua sebagai pendidik tunggal

⁵⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 318

⁵¹Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jilid 10, Singapura: Pustaka Nasional, 1990), h. 7508.

⁵²Damanik, S. M. dan Sitorus, *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2019), h. 17.

dalam lingkungan keluarga.⁵³ Perkembangan psikologinya, anak cenderung meniru (*imitatif*) orang-orang sekitarnya, terutama dari orang tua. Di sinilah diperlukan keteladanan orang tua, baik soal keimanan, ketaatan beribadah, sikap, maupun perilaku. Peranan orang tua menurut perspektif al-Qur'an sangatlah penting.⁵⁴

2. Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi Belajar.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.⁵⁵

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁵⁶ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

⁵³R. Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten, Balangan*, (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 7, Nomor 1. 2017), h. 218.

⁵⁴M. Amini, *Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK*, (Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI, 10(1), 2015), h. 13.

⁵⁵Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118.

⁵⁶Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2019), h. 12.

interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.⁵⁷

Bernardin dan Russel, dalam bukunya proses pembelajaran menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁵⁸

Sutratinah Tirtonegoro, mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵⁹ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.⁶⁰

Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Mila Badriyah dalam Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi

⁵⁷Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. Ke 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

⁵⁸Bernardin dan Russel, *Human Resource Management*, (New York: McGraw Hill, 2017), h. 159.

⁵⁹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2015), h. 43.

⁶⁰Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 20.

belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.⁶¹

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

a. Macam-macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki peserta didik yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik, mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:⁶²

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

⁶¹Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2018), h. 136.

⁶²Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Peserta didik*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 104.

Penelitian ini hanya terfokus pada prestasi belajar ranah kognitif saja, yaitu prestasi belajar biologi materi sistem gerak manusia.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran.⁶³

Moh. Zainul Rosyid, berpendapat bahwa, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ekstern faktor ada di luar individu.⁶⁴

1) Faktor-faktor Intern

a) Faktor Fisiologis.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.⁶⁵ Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu.

b) Kecerdasan atau Intelegensi.

⁶³Ernila Indah Febrika et.al. *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 6 (2015), h. 105.

⁶⁴Moh. Zainul Rosyid dkk. *Prestasi Belajar*, (Cet. Ke-1, Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 54.

⁶⁵Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), h. 19.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.⁶⁶ Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik, karena menentukan kualitas belajar peserta didik.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki peserta didik dalam bidang tertentu.⁶⁷

d) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.⁶⁸

e) Motivasi Peserta didik.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.⁶⁹

f) Sikap Peserta didik.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap

⁶⁶Amstrong Thomas, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, (Jakarta: Gramedia Press, 2013), h. 123.

⁶⁷Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), h. 29.

⁶⁸Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.196.

⁶⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 50-51.

terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.⁷⁰ Sikap peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Faktor-faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁷¹

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁷²

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁷³

c) Lingkungan Masyarakat .

⁷⁰S. Azwar, *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 120.

⁷¹A. Durul Napis, *Peran Keluarga dalam Pendidikan*, (Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2017), h. 99.

⁷²Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesioanalisme guru sekolah dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 130.

⁷³Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesioanalisme Guru Sekolah*, 64

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁷⁴ Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi factor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷⁵ Menurut Haidar Putra Daulay, Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwasannya Pendidikan Agama Islam ialah usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan dengan memperhatikan tuntutan agar

⁷⁴Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesioanalisme Guru Sekolah*, 69-70.

⁷⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 130.

menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan dan persatuan nasional dalam masyarakat.⁷⁶

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.⁷⁷ Oleh karena itu, ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup 2 hal, yaitu:

- 1) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- 2) Mendidik narapidana untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁷⁸

Dari pengertian di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai suatu kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan yang dijalankan secara terencana dan sadar atas tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Peserta didik yang disiapkan mencapai tujuan, atau dapat diartikan ada yang dibimbing, diajari serta dilatih dalam peningkatan, keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau pembina yang melakukan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.⁷⁹

Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik. Disamping itu pembelajaran Pendidikan Agama

⁷⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet.ke-3, Edisi Revisi, Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 14.

⁷⁷Ade Imelda dan Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, (al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11 (2017), h. 228.

⁷⁸Nur Alia, *Wadah Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jurnal Al-Qalam. Vol. 20, No. 2. 2014), h. 299.

⁷⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 201.

Islam juga diarahkan untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁸⁰

Arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).⁸¹

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sesuatu yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang telah melakukan kegiatan. Karena itu, tujuan ilmu pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang guru atau sekelompok orang yang telah melaksanakan pendidikan Islam.⁸²

Menurut Ali Khalil Abu Al-Aynain yang dikutip oleh Muhamamd Latif bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah swt.⁸³ Sifat tujuan umum ini tetap berlaku disepanjang tempat, waktu dan keadaan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan

⁸⁰Mahfud, dan Dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 85.

⁸¹Sholeh, *Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, (Jurnal al-Hikmah, Volume 13, Nomor 1, 2016), h. 55-56.

⁸²Sadam Fajar Shodiq, *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0*, (At-Tajdid: Vol. 02 No.02, 2018), h. 117.

⁸³Muhammad Latif, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, (Jakarta: CV. Graha Pustaka, 2014), h. 56.

keadaan geografis, ekonomi dan lain-lain yang ada di tempat itu.⁸⁴ Menurut yang telah dijelaskan di atas tujuan pendidikan yang tekah dikehendaki oleh pendidikan Islam sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia, seperti yang telah disebutkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional;

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁵

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam itu tersendiri dapat dikenali dari ciri-ciri berikut ini:⁸⁶

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah Swt, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga dia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.

⁸⁴Kemas Imron Rosadi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Dilengkapi Dengan UU No. 14 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Padang: Sukabina Press, 2019), h. 27.

⁸⁵Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 310

⁸⁶Adam, S., *Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar)*, (Tadbir, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, ISSN 2338-6673 E ISSN 2442-8280, Volume 3, Nomor 1. 2015), h. 219.

- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilannya yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat.

b. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional eksplisit disebutkan dalam urusan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu. Adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai berikut:⁸⁷

- 1) Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- 2) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah swt, dan menjauhi segala larangannya.
- 3) Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.

⁸⁷Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015), h. 23.

- 4) Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (*khubbul wathan minal iman*).

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengembangan ketakwaan kepada Allah swt, serta akhlak mulia.

Peningkatan keimanan dan ketakwaan, sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.

- 2) Kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri.

- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa di dunia lainnya.

- 4) Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Mahaesa dan bangsa yang mengkehendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi,

maka dalam pelaksanaannya pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan dua dimensi tersebut.⁸⁸

Di atas semua itu, dapatlah kita pahami bahwa peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia dalam membentuk keimanan dan ketakwaan untuk dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hak yang diterima manusia dari segala umur baik anak yang baru lahir maupun orang yang sudah berusia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan itu berlangsung sumur hidup (*long life education*). Dalam proses pendidikan setidaknya terdiri atas dua komponen yakni pendidik dan peserta didik. Masing-masing dari keduanya memiliki peranan yang berbeda beda. Pendidikan pada anak yang menitikberatkan segala proses pendidikan untuk anak tidak lepas dari peran orang tua sebagai pendidik yang utama. Orang tua adalah sosok pertama yang akan menentukan perkembangan maupun masa depan anak. Dalam hal ini orang tua berperan untuk mendidik dan mengarahkan anaknya dalam melalui kehidupannya di masa mendatang.

Setiap orang tua tentu harus berperan langsung dalam proses pendidikan anaknya. Dirumah orang tua berperan untuk mengasuh dan mendidik anaknya langsung. Merawat dan memperhatikan setiap perkembangan yang dialami anaknya. Selain itu juga berperan dalam menentukan jenis pendidikan formal atau non formal bagi anaknya. Bagi orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan pasti akan berusaha untu memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Hal ini

⁸⁸Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 14.

tentu juga didukung dengan kondisi sosial maupun ekonomi dari orang tua tersebut.

Namun tidak semua orang tua dapat mendidik anaknya secara maksimal dikarenakan adanya berbagai hal yang tidak mendukung. Pekerjaan orang tua adalah salah satu faktor yang terkadang mengurangi peran orang tua sebagai pendidik bagi anaknya. Orang tua bekerja tentu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini memang sudah menjadi kewajiban bagi orang tua terhadap anaknya. Namun ada pekerjaan tertentu yang sangat menyita waktu orang tua hingga tidak memiliki waktu untuk anaknya.

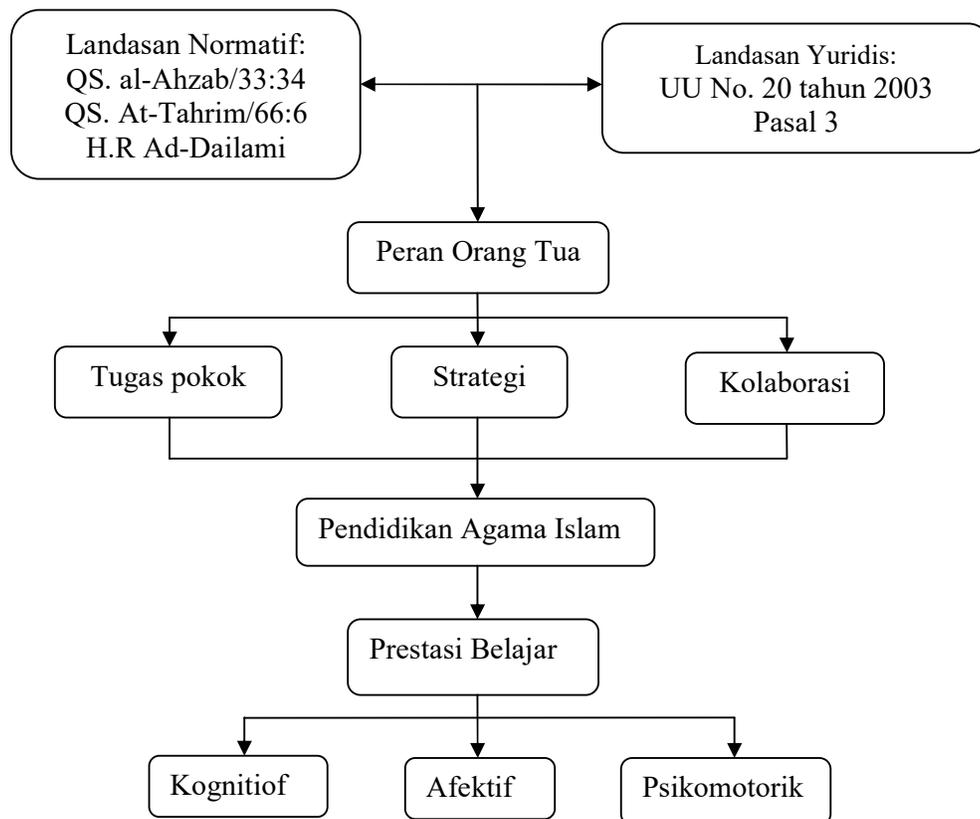
Orang tua yang bekerja tentu waktunya akan banyak tersita untuk berjualan dan tidak menyisakan waktunya bagi anaknya. Sehingga mereka tidak bisa ikut berperan secara langsung dalam proses mengasuh, merawat maupun mendidik anaknya. Orang tua tersebut hanya berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya yakni baik untuk makan sehari-hari maupun untuk sekolah anaknya. Namun mereka tidak terlalu memikirkan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah dan apa saja yang sudah diperelakannya.

Hal ini tentu akan memberikan dampak bagi anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan. Walaupun orang tua secara ekonomi mampu menyekolahkan anaknya di sekolah terbaik, hal tersebut tidak akan tercapai tanpa kesadaran orang tua bahwa pendidikan itu sangat berpengaruh bagi anaknya. Bagaimana pendidikan anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang kaki lima.

Proses pendidikan anak, orang tua seharusnya terlibat langsung di dalamnya, juga untuk menentukan jenis pendidikan yang akan ditempuh oleh sang anak. Adapun jenis pendidikan yang dapat dipilih orang tua untuk diberikan

kepada anaknya, yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Menentukan jenis pendidikan tersebut seharusnya orang tua benar-benar terlibat langsung di dalamnya untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Pendidikan anak tentu akan berlangsung baik jika orang tua memahami tentang pentingnya pendidikan anak dimana akan menentukan masa depan anak di masa mendatang. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Creswell, metode penelitian kualitatif ia berusaha mencari makna suatu fenomena yang berasal dari pandangan-pandangan para partisipan.¹ Mengidentifikasi (*culture sharing*) suatu komunitas, kemudian meneliti bagaimana suatu komunitas dalam mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (*etnografi*). Dalam metode pengumpulan data salah satu strategi dalam penelitian ini adalah mengobservasi suatu perilaku dari para partisipan yang secara langsung terlibat dengan aktivitas-aktivitas mereka.

Kemudian menurut Sugiyono, dalam penelitian metode kualitatif yaitu berdasarkan dengan filsafat *post positivisme* (sebuah *paradigma interpretif* dan *konstruktif*, yang berpandangan realitas sosial sebagai sesuatu *holistik*/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif).²

Peneliti menggunakan pada konteks obyek alamiah (lawanya *eksperiment*) dalam fungsinya para peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

¹Creswell, J. W., & Creswell, J. D. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los Angeles (California: Sage Publications, 2018), h. 24.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

2. Pendekatan Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Menurut Suharsimi Arikunto,³ metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.³ Menurut Lincoln dan Guba dalam Dedy Mulyana, penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :⁴

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati). Jenis penelitian yang digunakan dalam

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 53.

⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 201.

penelitian ini yaitu studi kasus atau *case study*. Penelitian studi kasus ini berpusat pada satu objek secara intensif dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Dalam penelitian ini studi kasusnya ada pada Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma dapat dipandang sebagai suatu teori, metode, dan pendekatan yang asasi dan mempengaruhi, cara berpikir, cara pandang, dan cara mengerjakan sesuatu. Paradigma merupakan suatu sistem keyakinan yang terwujud pada suatu model teori, konsep, dan metodologi yang disepakati bersama.⁵ Linclon dan Guba dalam Ratna, membedakan paradigma menjadi 2 kelompok beserta ciri-ciri yang menyertainya (pedagogik, dan psikologis), yaitu:⁶

1. Pendekatan pedagogik merujuk pada pendekatan, strategi, dan teori yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudian konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti fokus dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan teori yang mendasari praktik pendidikan. Oleh karenanya memahami konsep pedagogi sangat penting bagi para pendidik dan tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pendekatan psikologis dimana mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan meliputi tingkah laku belajar (oleh peserta didik), tingkah laku mengajar (oleh pendidik), dan tingkah laku belajar-mengajar (interaksi belajar peserta didik dan pendidik).

⁵Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011), h. 40.

⁶Nyoman Khuta Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 39.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan Februari-Maret 2024, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Tesis dan proses bimbingan berlangsung. penelitian ini dilakukan di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

D. Sumber Data

Pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷

Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada pihak sekolah untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan

⁷Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), h. 94.

terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi.⁸ Jadi penulis datang ke SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang untuk mengamati aktivitas yang terjadi di sekolah tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.⁹ Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan izin yang bertujuan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri.¹⁰ Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman studi dokumen dan pedoman observasi. Berikut ini uraian dari jenis instrumen yang digunakan.

1. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat partisipan penelitian dengan tujuan hasil wawancara dapat memperluas dan memperkuat data yang telah diperoleh dari studi dokumen dan observasi.

2. Pedoman Studi Dokumen

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 146.

⁹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), h. 34.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 94.

Pedoman studi dokumen digunakan untuk mengkaji dokumen yang digunakan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya kurikulum operasional sekolah yang telah disusun, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul pembelajaran proyek, dan dokumen bahan ajar yang dikembangkan ditambah dengan peran orang tua untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi belajar peserta didik.¹¹

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melaksanakan observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi anaknya dengan tujuan meningkatkan prestasi belajarnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang kinerja guru pada SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

1. Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan.¹² Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sebagai informasi kunci (*key informan*) adalah kepala sekolah dan tenaga kependidikan,

¹¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 93.

¹² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 135.

serta berbagai pihak yang terkait dengan kinerja guru pada SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. interview ada 3 macam yaitu:

a) Interview tak terpimpin.

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara di mana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

b) Interview terpimpin.

Interview terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c) Interview bebas terpimpin.

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin. jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus dapat mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹³

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2015), h. 97.

menjawab masalah penelitian.¹⁴ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:¹⁵

- a) Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Penelitian ini sendiri, menggunakan metode observasi tidak terstruktur dikarenakan, tidak terlalu memerlukan informasi dari sumbernya secara langsung, tetapi data dan informasi yang didapat sudah dirasa cukup untuk member akurasi pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis,¹⁶ maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, yang berkaitan dengan pembelajaran

¹⁴Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), h. 224.

¹⁵Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 115-117.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 2016), h. 131.

Pendidikan Agama Islam dan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar prestasi belajar.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiyono, menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁸

Analisis data data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Sugiyono.¹⁹ Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, h. 202.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 245.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 246.

penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan berikut.²⁰

1. Reduksi data.

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Display data.

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.²¹

3. Kesimpulan/varifikasi.

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 249.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 249.

bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

H. Ujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Pada peneliti ini, peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian Menurut Sugiyono adalah:

Cara pengujian *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan member *check*.²² Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 270.

ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.²³ Peneliti membaca buku- buku referensi yang berkaitan dengan judul yang peneliti tulis, dan jurnaljurnal orang lain yang memiliki tema yang sama, serta dokumentasi yang peneliti lakukan ketika observasi kelapangan. Setelah itu peneliti membaca kembali hasil penulisan skripsi untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisannya.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sedangkan, triangulasi teknik yaitu untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Serta triangulasi waktu dilakukan dengan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 227.

cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.²⁴

3. Member *check*.

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member *check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁵

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 274.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

1. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

SDN 87 Tallang Rilau adalah sebuah Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di Tallang Rilau, sebuah lingkungan yang subur dan ramah di mana peserta didik-peserta didik memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan visi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan menyeluruh, SDN 87 Tallang Rilau berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan bagi semua peserta didik.

Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan modern, perpustakaan yang lengkap dengan beragam bahan bacaan, serta fasilitas olahraga dan ruang terbuka yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara fisik.

Para guru di SDN 87 Tallang Rilau dipilih secara hati-hati untuk memastikan bahwa setiap peserta didik menerima bimbingan dan pengajaran yang terbaik. Mereka tidak hanya mengajar kurikulum yang telah ditentukan, tetapi juga berupaya untuk menginspirasi dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, baik dalam hal akademis maupun pengembangan karakter. Selain itu, sekolah ini aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik, membangun keterampilan sosial, dan menumbuhkan minat dalam berbagai bidang.

Dengan demikian, SDN 87 Tallang Rilau tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi tempat di mana peserta didik dapat menemukan *passion* dan bakat mereka.

Secara keseluruhan, SDN 87 Tallang Rilau menjadi pilihan yang ideal bagi orang tua yang menginginkan pendidikan yang holistik dan terbaik untuk peserta didik mereka, di lingkungan yang mendukung dan memotivasi.

Nama Sekolah	: SDN 87 Tallang Rilau
Tahun Berdiri	: 1963
Alamat Sekolah	: Dode Desa Banua Kec. Bungin Kab. Enrekang
Nama Kepala Sekolah	: Abdul Kadir, S.Pd
Pendidikan Terakhir	: S1
Jurusan	: PJOK
Masa Penugasan	: 03 Maret 2021. ¹

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas dan bertalenta sehingga memiliki skill dan kecakapan hidup dalam menjalani tantangan zaman, berlandaskan profil pelajar pancasila yang berpikir kritis, mandiri dan berkebinekaan global.²

Misi:

- a) Peserta didik memiliki kecerdasan spritual dmengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan proses belajar.

¹Dikumen SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023 sampai 2024.

²Dikumen SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023 sampai 2024

- b) Menumbuhkan kecerdasan sosial, emosional, kecerdasan intelegensi sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.
- c) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat yang menjadi pondasi bagi terbentuknya karakter peserta didik yang lebih baik sesuai profil pelajar pancasila.
- d) Menumbuhkan kepekaan sosial, rasa empati, dan memberikan hak belajar yang sama bagi semua peserta didik dengan latar belakang yang berbeda.
- e) Memberikan ruang, tempat dan waktu untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik yang beragam sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang mandiri dan bertalenta.³

3. Keadaan guru/pendidik

Guru/pendidik di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, merupakan kelompok yang penuh dedikasi, berkompeten, dan memiliki semangat untuk menginspirasi setiap peserta didik. Mereka adalah para profesional yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman yang beragam, serta terus menerus berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

Pendekatan mereka terhadap pendidikan tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Para guru di SD Negeri 87 Tallang Rilau berperan sebagai mentor dan fasilitator bagi peserta didik mereka, membantu mereka dalam proses belajar dan pertumbuhan pribadi. Mereka berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung, di mana setiap peserta didik merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk mencapai yang terbaik. Selain

³Dikumen SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023 sampai 2024.

itu, mereka juga aktif dalam pengembangan profesional mereka sendiri, terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang terbaik bagi generasi muda. Dengan semangat yang tinggi dan komitmen yang kuat, para guru di SD Negeri 87 Tallang Rilau menjadi pilar utama dalam menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang memotivasi dan membentuk karakter peserta didik untuk masa depan yang cerah.

a. Kuaifikasi Pendidikan

Guru di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum modern. Mereka umumnya merupakan lulusan perguruan tinggi terkemuka dengan latar belakang pendidikan yang relevan sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu, sebagian besar guru telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pengembangan profesional dan implementasi kurikulum 2013, sehingga mereka mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam kelas.

Para guru di SD Negeri 87 Tallang Rilau juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Mereka tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga peduli terhadap aspek-aspek sosial dan emosional peserta didik. Demikian, kualifikasi pendidikan dan dedikasi guru di SD Negeri 87 Tallang Rilau menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi bagi pertumbuhan akademis dan personal peserta didik.

Tabel 2:
Kualifikasi Tenaga Guru di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan							Ket
		SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2	
1	Abdul Kadir, S.Pd						*		
2	Sudirman, S.Pd						*		
3	Nasrah, S.Pd						*		
4	Siarni, S.Pd						*		
5	Lukman, S.Pd						*		
7	Rahmat, S.Pd						*		
8	Murniati, S.Pd						*		
9	Nariah, S.Pd						*		
10	Mustkaim	*							

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

b. Lama Mengajar dan pengalaman Mengajar

Di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, para guru memiliki pengalaman mengajar yang beragam dan telah mengabdikan waktu bertahun-tahun dalam profesi pendidikan. Sebagian besar dari mereka telah mengajar di sekolah ini sejak awal karir mereka, yang menunjukkan dedikasi dan keterikatan mereka terhadap lingkungan sekolah dan komunitasnya. Lama mengajar yang panjang, para guru telah membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik, orang tua, dan staf sekolah lainnya, menciptakan *atmosfer* belajar yang harmonis dan mendukung.

Pengalaman mengajar yang luas juga memungkinkan para guru di SD Negeri 87 Tallang Rilau untuk mengembangkan beragam strategi pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik perkembangan anak-anak dan telah terbukti mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan gaya belajar individual peserta didik. Dengan demikian, kombinasi antara lama mengajar yang panjang dan pengalaman mengajar yang beragam membuat para guru di SD Negeri

87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang menjadi sumber pengetahuan bagi perkembangan peserta didik secara akademis dan sosial.

Tabel 3:
Pengalaman Diklat Guru di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

No	Nama	Lama Mengajar (thn)	Pengalaman Diklat	Lamanya
			Nama Diklat	
1	Abdul Kadir, S.Pd	2	Diklat Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah	
2	Sudirman, S.Pd	17	Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar	5 Hari
3	Nasrah, S.Pd	11		
4	Siarni, S.Pd	17		
5	Lukman, S.Pd	18		
6	Rahmat, S.Pd	4	Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar	5 hari
7	Murniati, S.Pd	13		
8	Nariah, S.Pd	2		

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

Tabel 4:
Profil Guru Kelas & Mapel di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

No	Kelas/Mapel	Nama Guru	Pangkat / Gol	Ket
1	I	Nariah, S.Pd	-	Honor
2	II	Rahmat, S.Pd	IX	
3	III	Lukman, S.Pd	IX	
4	IV	Nasrah, S.Pd	IX	
5	V	Sudirman, S.Pd	III/C	
6	VI	Siarni, S.Pd	IX	
7	PJOK	Rahmat, S.Pd	IX	
8	Agama	Murniati, S.Pd.I	-	Honor

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, menampilkan beragam bakat, kecerdasan, dan antusiasme dalam proses belajar mereka. Dari berbagai latar belakang dan lingkungan, peserta didik di sekolah ini membawa keanekaragaman yang memperkaya suasana pembelajaran. Mereka terlibat aktif dalam berbagai kegiatan akademis dan ekstrakurikuler, menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengeksplorasi berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan.

Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan merangkul setiap peserta didik dengan kebutuhan dan potensi mereka masing-masing. Dukungan yang kuat dari para guru dan staf sekolah membantu peserta didik untuk merasa diterima, didukung, dan dihargai. Melalui pendekatan pembelajaran yang diferensiasi dan program bimbingan yang holistik, SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang mendorong setiap peserta didik untuk meraih prestasi terbaik mereka serta mengembangkan kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab.

Tabel 5:

Kondisi Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

Tahun	KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI	JML
2020/2021	7	10	11	13	16	9	66
2021/2022	13	7	12	11	13	16	72
2022/2023	10	13	8	12	10	13	66

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

Tabel 6:

Kondisi Peserta Didik yang Lulus Ujian Tiga Tahun Terakhir SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	Ket.
2020/2021	9	100 % Lulus
2021/2022	16	100% Lulus
2022/2023	13	100% Lulus

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

5. Kondisi Sarana Prasarana

SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sekolah ini dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan pembelajaran modern seperti proyektor dan papan tulis interaktif. Setiap ruang kelas dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, SD Negeri 87 Tallang Rilau juga memiliki perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku-buku referensi dan bacaan yang bervariasi, sehingga mendukung pengembangan minat baca dan pengetahuan peserta didik di berbagai bidang. Selain ruang kelas dan perpustakaan, SD Negeri 87 Tallang Rilau juga dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang memadai. T

erdapat lapangan sepak bola, lapangan voli, dan area bermain yang luas, yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan rekreasi yang sehat. Dengan adanya fasilitas ini, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik dan kesehatan peserta didik, serta mempromosikan nilai-nilai kerjasama dan semangat sportivitas. Dengan demikian,

sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang menciptakan atmosfer belajar yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik.

Tabel 7:
Kondisi Sarana Prasarana SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	6	6	
2	Ruang Perpustakaan	1	0	1
3	Ruang Keterampilan	0	0	
4	Ruang Media	0	0	
5	Ruang Kesenian	0	0	
6	Ruang UKS	1	1	
7	Koperasi/Kantin Kejujuran	0	0	
8	Ruang BP/BK	0	0	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
10	Ruang Guru	1	1	
11	Ruang TU	0	0	
12	Ruang OSIS	0	0	
13	Kamar Mandi/Wc Guru	1	1	
14	Kamar Mandi/Wc Peserta Didik	1	1	
15	Gudang	1	1	
16	Ruang Ibadah	1	1	-

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Bangunan sekolah ini dirancang dengan baik dan terawat dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik dan staf. Ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas modern seperti proyektor dan papan tulis interaktif, memungkinkan para guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Selain itu, perpustakaan sekolah yang lengkap dengan

koleksi buku-buku yang beragam memberikan akses kepada peserta didik untuk mengembangkan minat baca mereka dan mendalami pengetahuan di berbagai bidang. Tak hanya itu, SD Negeri 87 Tallang Rilau juga dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang memadai.

Terdapat lapangan sepak bola, lapangan voli, dan area bermain yang luas, yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan rekreasi yang sehat. Dengan adanya fasilitas ini, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik dan kesehatan peserta didik, serta mempromosikan nilai-nilai kerjasama dan semangat sportivitas. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 87 Tallang Rilau menciptakan atmosfer belajar yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik.

Tabel 8:
Kondisi Luas SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²) /Unit	Kondisi		Status Kepemilikan
				Baik	Rusak	
1	Ruang teori/kelas	6	8 X 7 M2	6		Milik
2	Ruang perpustakaan	1	8 x 7 m2		1	
3	Ruang UKS	1	2 x 3 m2			
4	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 3 m3			
5	Ruang guru	1	8 x 3,5 m2			
6	Kamar mandi guru	1	2 x 1,5 m2			
7	Kamar mandi/Wc peserta didik	1	2 x 1.5 m2			
8	Gudang	1	4 x 3 m2			
9	Ruang Ibadah	1	7 x 5 m2			
10	Parkir	1	4 x 2 m2			

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

Tabel 9:
Jumlah dan kondisi Meubelair SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

No	Meubelair Sekolah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Peserta Didik	70	5
2	Kursi Peserta Didik	70	
3	Bangku Peserta Didik	15	3
4	Papan tulis	6	
5	Meja guru	6	
6	Kursi guru	6	
7	Lemari guru	7	
8	Meubelair Perpustakaan	15	

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

Tabel 10:
Jumlah dan kondisi Pelengkapan Olahraga SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

No	Perlengkapan Olahraga	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Bola voly	2	
3	Bola sepak	2	
4	Badminton	2	
5	Tenis meja	5	2
6	Kasti	3	-
7	Sepak takraw	1	-

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

Table 11:
Jumlah dan kondisi perlengkapan Administrasi / TU SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

No	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Komputer	3	1
2	Printer	3	2
3	LCD/OHP	6	-
4	Filling Cabinet	1	-

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

Tabel 12:
Jumlah dan kondisi Alat dan Media Pendidikan SD Negeri 87 Tallang Rilau
Kabupaten Enrekang

No	Alat dan Media Pendidikan	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Alat peraga / praktek bid. Studi IPA	ada	8 zet	6	2
2	Alat peraga / praktek bid. Studi IPS	ada	15 zet	9	6
3	Alat peraga / praktek bid. Studi Matematika	ada	13 zet	10	3
4	Alat peraga / praktek bid. Studi Keterampilan	ada	5 buah	5	
5	Media pengajaran mata pelajaran lain	ada	5	5	
6	Alat praktek TIK	ada	15	15	

Sumber Data: SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024

Table 13:
Jumlah Buku / Material Pendidikan dan Koleksi Perpustakaan SD Negeri 87 Tallang
Rilau Kabupaten Enrekang

No	Mata Pelajaran	Buku Referensi Guru		Buku Perpustakaan		Alat Peraga	
		Jmlh judul	Jumlah Eks	Jml h judul	Jumlah Eks	Praktek	Media
1	Tematik	51	563				
2	Matematka	35	70				
4	PJOK	51	102				
5	Agama	20	60				
6	Muatan Lokal	2	6				
7	Buku Fiksi			65	203		
8	Buku Non Fiksi			50	250		
9	Buku Kesejahteraan			10	53		
10	Buku Eksakta			50	200		
11	Buku Ilmu sosial			35	210		
12	Buku Agama/Religius			75	150		
13	Lain-lain			18	18		

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

1. Dokumen Kurikulum yang dipakai:

Kurikulum 2013 di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, menawarkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada peserta didik. Dengan fokus pada pembelajaran aktif, kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas. Setiap mata pelajaran disusun dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak serta kebutuhan lokal, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri 87 Tallang Rilau juga menekankan pada pembelajaran lintas mata pelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk membuat hubungan antara berbagai konsep dan keterampilan yang mereka pelajari. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir yang mendalam dan relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, Kurikulum 2013 di SD Negeri 87 Tallang Rilau juga memberikan ruang bagi pengembangan karakter dan nilai-nilai moral pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran nilai, dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, peserta didik diajak untuk memahami dan menginternalisasi sikap

positif seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis.

Tabel 14:
Prestasi Non Akademik SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

Jenis Lomba	Prestasi	Tingkat	Tahun
Volly Putra	Juara 1	Kecamatan	2023
Volly Putri	Juara 1	Kecamatan	2023
Sepak Takraw	Juara 1	Kecamatan	2023
Bulu Tangkis Putra	Juara 1	Kecamatan	2023
Bulu Tangkis Putri	Juara 3	Kecamatan	2023
Shalat Berjama	Juara 1	Kecamatan	2023
Hafalan Surah Pendek	Juara 3	Kecamatan	2023
Tadarrus Putri	Juara 1	Kecamatan	2023
Tadarrus Putra	Juara 2	Kecamatan	2023
Baca Puisi Putri	Juara 3	Kecamatan	2023
Adzan	Juara 1	Kecamatan	2023
Pildacil Putri	Juara 2	Kecamatan	2023

Sumber Data: *SDN 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2023-2024*

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

Gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, mencerminkan dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pertama, terlihat dari pencapaian akademis yang konsisten, dengan nilai ujian yang di atas rata-rata dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kedua, atmosfer sekolah yang kondusif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam turut memberikan kontribusi positif. Guru-guru yang berdedikasi serta metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada praktik menjadikan materi agama lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan di luar jam sekolah, seperti mengikuti kegiatan keagamaan di masjid atau mengikuti kajian-kajian agama, menjadi bukti nyata semangat mereka dalam mendalami agama Islam. Selain itu, adanya kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat juga memperkuat pondasi pendidikan agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Orang tua yang mendukung dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran agama Pendidikan Agama Islam di rumah menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tingginya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau juga tercermin dalam partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Mereka aktif dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk anak yatim, membantu warga yang membutuhkan, serta mengikuti program kebersihan lingkungan dengan semangat kebersamaan yang tinggi. Inisiatif mereka dalam berbuat kebaikan merupakan bukti nyata penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya berkuat pada ranah akademis, tetapi juga dalam praktik kehidupan sosial.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam turut memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dan platform daring untuk menyajikan materi agama Islam secara menarik dan interaktif menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini membantu peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Keberhasilan prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau juga tercermin dalam prestasi di tingkat kompetisi atau lomba keagamaan. Peserta didik dari sekolah ini sering kali meraih juara dalam berbagai perlombaan yang berkaitan dengan keagamaan, baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis di kelas, tetapi juga menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dan unggul di tingkat yang lebih luas.

Dukungan dari pihak sekolah, seperti pengadaan perpustakaan agama yang lengkap, pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman turut berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau juga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan aspek pendidikan agama dalam kurikulum mereka. Dengan memperkuat Pendidikan Agama Islam, sekolah dapat berperan aktif dalam membentuk generasi yang memiliki karakter dan moralitas yang kuat, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Melalui pendidikan agama yang berkualitas, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan dan kedamaian. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, kepala sekolah kemudian memberikan tanggapannya terkait hal tersebut, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya merasa sangat bangga dan bersyukur atas gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Prestasi yang dicapai oleh

peserta didik tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mencerminkan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan hasil dari kerja keras dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.⁴

Berkaitan dengan tanggapan yang diutarakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah memperjelas hal tersebut dengan memberikan tanggapan bahwa:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, saya merasa sangat bangga dengan gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang. Prestasi yang telah diraih oleh peserta didik tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam aspek akademis, tetapi juga menggambarkan komitmen mereka dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah telah memberikan dampak positif yang besar bagi peserta didik.⁵

Selanjutnya, salah seorang orang tua peserta didik mengeluarkan pendapat terkait hal tersebut saat di temui dikediamannya bahwa:

Sebagai orang tua peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya merasa sangat bangga dan bersyukur atas gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh peserta didik kami. Prestasi ini bukan hanya mencerminkan keberhasilan akademis mereka, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dan dedikasi mereka dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik kami.⁶

Setelah itu, peneliti kemudian kembali ke sekolah dan langsung meminta tanggapan dari guru Pendidikan Agama Islam. Ia memberikan penjelasan bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya merasa sangat bangga dan terharu melihat gambaran prestasi belajar peserta didik kami dalam mata pelajaran yang saya

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 16 April 2024.

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 16 April 2024.

⁶Hasil wawancara dengan Rosdiana selaku Orang Tua peserta didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 16 April 2024.

ajarkan. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan mereka dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menunjukkan dedikasi dan komitmen mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sungguh memotivasi saya sebagai guru untuk terus memberikan yang terbaik dalam menyampaikan materi agama Islam dan membimbing mereka dalam perjalanan spiritual mereka.⁷

Berkat dedikasi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, peserta didik telah meraih berbagai prestasi gemilang dalam bidang keagamaan. Dengan bimbingan yang teliti dan inspiratif dari para guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik telah berhasil memperoleh penghargaan dalam lomba baca Al-Qur'an, mendapatkan juara dalam perlombaan adzan dan iqra', serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang berbasis nilai-nilai agama. Dedikasi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik, menjadikan mereka sebagai teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari hal tersebut, berikut tanggapan kepala sekolah, bahwa:

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru yang telah berdedikasi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan penuh semangat dan kesabaran. Dukungan mereka dalam menyajikan materi agama Islam secara menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai prestasi yang gemilang ini. Selain itu, partisipasi aktif dari peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting yang perlu diapresiasi.⁸

Lebih lanjut wakil kepala sekolah ikut pula memberikan tanggapannya bahwa:

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 16 April 2024.

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 17 April 2024.

Pencapaian yang gemilang ini juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara holistik, tidak hanya dari segi pengetahuan agama, tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah kami untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.⁹

Selanjutnya salah seorang wali peserta didik memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Kami sebagai orang tua merasa senang melihat partisipasi aktif peserta didik kami dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka tidak hanya rajin mengikuti pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam kegiatan seperti kajian agama, mengaji bersama, dan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pada kesempatan yang berbeda, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pula komentarnya, bahwa:

Melihat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kami, saya merasa bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu mereka memahami makna sebenarnya dari nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Prestasi ini juga menunjukkan bahwa peserta didik kami mampu mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang merupakan tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam.¹¹

Kepala sekolah memberikan tanggapannya kembali, bahwa:

Tanggapan positif juga harus diberikan kepada orang tua peserta didik yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam proses Pendidikan Agama Islam. Dukungan mereka tidak hanya terlihat dari segi materi, tetapi juga dari segi moral dan spiritual. Keterlibatan orang tua dalam membimbing peserta didik

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 17 April 2024.

¹⁰Hasil wawancara dengan Marmiati selaku Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 17 April 2024.

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 18 April 2024.

mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam di rumah sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik.¹²

Wakasek juga menambahkan, bahwa:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, saya melihat bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ini juga mencerminkan adanya keterlibatan aktif dari peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah. Partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti kajian, mengaji bersama, atau berkontribusi dalam kegiatan sosial yang berbasis agama merupakan bukti nyata dari dedikasi mereka terhadap nilai-nilai Islam.¹³

Guru Pendidikan Agama Islam pun ikut menambahkan pula bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya merasa senang melihat minat dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan ketertarikan mereka dalam memahami dan mendalami ajaran Islam. Hal ini memberikan energi tambahan bagi saya untuk terus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama.¹⁴

Prestasi akademis bisa mencakup pencapaian nilai yang tinggi dalam ujian atau ujian nasional, peringkat kelas, atau kemajuan pembelajaran secara keseluruhan. Sementara itu, prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa termasuk keberhasilan dalam olahraga, seni, atau organisasi seperti pramuka. Peserta didik yang aktif dalam kompetisi ilmiah atau budaya juga bisa menunjukkan prestasi yang luar biasa. Berkaitan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memberikan argumennya, bahwa:

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ini juga menjadi bukti bahwa kerjasama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam mendukung Pendidikan

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 18 April 2024.

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 18 April 2024.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 18 April 2024.

Agama Islam sangatlah penting. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam membimbing peserta didik mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama di rumah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh tanggapan dari orang tua peserta didik, bahwa:

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ini juga menguatkan keyakinan kami bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembentukan karakter peserta didik kami. Dukungan yang diberikan oleh sekolah dalam menyajikan materi agama secara menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik kami menjadi nilai tambah yang sangat berharga bagi kami sebagai orang tua. Kami percaya bahwa Pendidikan Agama Islam yang diterima oleh peserta didik kami di sekolah tidak hanya memberikan mereka pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk kepribadian dan moralitas yang kuat.¹⁶

Kepala sekolah memaparkan, bahwa:

Kami sebagai pihak sekolah akan terus melakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan agar kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus ditingkatkan. Kami akan terus mencari metode pembelajaran yang inovatif dan efektif serta mengembangkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, kami juga akan terus mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan di luar jam sekolah, seperti mengikuti kegiatan keagamaan di masjid atau mengikuti kajian-kajian agama. Kami percaya bahwa pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat keagamaan akan membantu peserta didik memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.¹⁷

Wakasek ikut memberikan tanggappannya, bahwa:

Tanggapan saya juga terkait dengan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dukungan yang mereka berikan tidak hanya dalam hal materi, tetapi juga dalam membimbing peserta didik mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari sangat berarti. Kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang membanggakan ini.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 19 April 2024.

¹⁶Hasil wawancara dengan Surianti selaku Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 20 April 2024.

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 22 April 2024.

Sebagai upaya lanjutan, kami akan terus memperkuat program Pendidikan Agama Islam di sekolah, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, dan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Kami juga akan terus menggali potensi baru untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam di kalangan peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam masyarakat.¹⁸

Lebih lanjut, tanggapan orang tua peserta didik, bahwa:

Melihat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kami di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, kami sebagai orang tua merasa terdorong untuk terus mendukung dan membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Kami akan terus memberikan dorongan dan motivasi agar mereka tetap konsisten dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Kami berharap agar prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kami ini dapat menjadi inspirasi bagi mereka untuk terus berkembang dan menjadi individu yang berakhlak mulia.¹⁹

Sebagai orang tua, kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh guru dan staf sekolah yang telah berperan dalam membimbing dan mendidik peserta didik kami. Dukungan mereka dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menyajikan materi agama Islam dengan cara yang menarik dan relevan merupakan hal yang sangat berarti bagi perkembangan peserta didik kami. Kami percaya bahwa dengan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, peserta didik kami akan terus meraih prestasi yang gemilang.²⁰

Tanggapan guru Pendidikan Agama Islam juga, bahwa:

Sebagai langkah berikutnya, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan rekan-rekan guru akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Kami akan terus mencari metode pembelajaran yang inovatif dan efektif serta mengembangkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Kami juga akan terus mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di luar jam sekolah, sehingga mereka dapat terus

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 22 April 2024.

¹⁹Hasil wawancara dengan Inu selaku Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 23 April 2024.

²⁰Hasil wawancara dengan Rangsi selaku Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 23 April 2024.

memperdalam pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.²¹

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ini juga menjadi inspirasi bagi kami untuk terus berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kami percaya bahwa dengan menjaga semangat dan komitmen yang tinggi, serta melibatkan semua pihak terkait secara aktif, kami dapat terus mencetak generasi yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh keimanan dan keteguhan.

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, merupakan contoh yang inspiratif bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama dalam pendidikan formal.

2. Pentingnya Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam peserta Didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

Pelibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor krusial dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan akademik serta pembentukan karakter peserta didik.

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 24 April 2024.

Pertama-tama, keterlibatan orang tua memberikan dukungan emosional yang kuat kepada anak-anak mereka. Dengan adanya dukungan ini, anak-anak merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar, termasuk dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan akademik peserta didik mereka.

Kedua, melalui pelibatan orang tua, sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan preferensi individu setiap peserta didik. Dengan berkomunikasi secara teratur, baik secara langsung maupun melalui pertemuan orang tua, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan bahan ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, partisipasi orang tua juga membantu memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama sehari-hari. Dengan menjadi contoh yang baik dan mendukung praktik keagamaan di rumah, orang tua membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan agama peserta didik mereka, yang akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keempat, melalui keterlibatan orang tua, sekolah dapat mempromosikan kolaborasi antara rumah dan sekolah. Dengan menjalin kerjasama yang erat, sekolah dapat melibatkan orang tua dalam merancang program ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan kelas yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga memperluas ruang lingkup pembelajaran mereka di luar kelas.

Kelima, pelibatan orang tua juga membuka jalur komunikasi yang terbuka antara sekolah dan komunitas. Orang tua sering kali memiliki wawasan dan pengalaman yang berharga yang dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Berangkat dari uraian di atas, maka kepala sekolah memberikan penjelasan, bahwa:

Sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau di Kabupaten Enrekang, saya ingin menekankan betapa pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami di sekolah ini percaya bahwa kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah memiliki dampak yang luar biasa terhadap perkembangan akademik dan spiritual peserta didik.²²

Hal tersebut didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan, bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya melihat pentingnya pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pemahaman, motivasi, dan praktik keagamaan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi pondasi yang kuat dalam memberikan pembelajaran agama yang holistik dan bermakna bagi peserta didik.²³

Peneliti kemudian meminta penjelasan dari salah seorang wali/orang tua peserta didik terkait hal tersebut. Ia mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua dari seorang peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya sangat menyadari betapa pentingnya peran kami

²²Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 25 April 2024.

²³Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 25 April 2024.

dalam meningkatkan prestasi belajar anak kami, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami percaya bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua adalah kunci utama untuk memastikan peserta didik kami mendapatkan pendidikan agama yang baik dan berkualitas.²⁴

Wakasek pun ikut memberikan tanggapannya:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang Kepeserta didikan di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya melihat bahwa pelibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap, nilai, dan motivasi belajar peserta didik, oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.²⁵

Pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan mereka, seperti dengan memberikan dukungan moral, mengawasi pekerjaan rumah, dan berkomunikasi secara teratur dengan guru, cenderung memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademis peserta didik. Melalui keterlibatan tersebut, orang tua dapat membantu memotivasi, mengarahkan, dan memberikan dorongan kepada anapeserta didik mereka untuk mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga memungkinkan pertukaran informasi yang penting tentang perkembangan peserta didik, memperkuat dukungan sosial dan emosional, serta membangun kemitraan yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan. Kepala sekolah mengutarakan pendapatnya:

²⁴Hasil wawancara dengan Laupa Orang Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 26 April 2024.

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 27 April 2024.

Kami mengakui bahwa orang tua adalah mitra utama dalam pembelajaran pesert didik. Dukungan dan keterlibatan orang tua tidak hanya memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik kami, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dengan demikian, prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara signifikan.²⁶

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan bahwa:

Keterlibatan orang tua memberikan dukungan emosional yang sangat penting bagi anak-anaknya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di mana anak-anak merasa didukung dalam menjelajahi dan memahami nilai-nilai keagamaan. Ini merupakan landasan yang kuat untuk membangun motivasi dan ketertarikan anak-anak terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁷

Wakasek juga memberikan tanggapan, bahwa:

Saya percaya bahwa keterlibatan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Dukungan dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran agama yang diajarkan di sekolah. Hal ini akan berdampak langsung pada prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁸

Lebih lanjut, informasi dari orang tua terkait prestasi peserta didik, bahwa:

Kami menganggap bahwa dukungan dan keterlibatan kami sebagai orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dengan mendukung dan memberikan motivasi kepada anak-anak kami, kami membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kami sadar bahwa dukungan emosional dari orang tua adalah faktor penting dalam memotivasi anak-anak kami untuk belajar dengan tekun.²⁹

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 27 April 2024.

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 27 April 2024.

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 27 April 2024.

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 27 April 2024.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Melalui dialog terbuka dan teratur, orang tua dapat memahami lebih baik tentang perkembangan akademis, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik mereka di sekolah. Dengan informasi yang diperoleh dari guru, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan terarah dalam pembelajaran di rumah, serta dapat menyesuaikan strategi pendukung yang sesuai dengan kebutuhan individu anak.

Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan guru memungkinkan identifikasi dan penyelesaian masalah lebih cepat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan mendukung bagi peserta didik, serta memperkuat ikatan antara rumah dan sekolah yang dapat memberikan landasan yang kokoh bagi kesuksesan akademis dan perkembangan holistik peserta didik. Keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah, bahwa:

Kami memandang bahwa komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua sangat penting. Melalui pertemuan orang tua, kami dapat saling bertukar informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik dan memberikan masukan yang konstruktif. Dengan demikian, kami dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan individual setiap peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.³⁰

Wakasek mengatakan bahwa:

Melalui komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, kami dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar anak-anak. Dengan memahami kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik, kami dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini adalah langkah penting untuk

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 29 April 2024.

memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi maksimal mereka.³¹

Orang tua peserta didik mengatakan:

Kami menghargai upaya sekolah dalam membuka saluran komunikasi yang terbuka dengan kami sebagai orang tua. Melalui pertemuan orang tua dan pemberian informasi secara berkala mengenai kemajuan belajar anak kami, kami dapat lebih memahami kebutuhan dan potensi anak-anak kami dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini memungkinkan kami untuk memberikan dukungan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.³²

Komunikasi antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan saling berbagi informasi mengenai perkembangan akademik dan perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menyediakan dukungan yang konsisten dan terarah. Melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, guru dapat memahami kebutuhan individual peserta didik dengan lebih baik, sementara orang tua dapat memberikan dorongan dan bimbingan tambahan di rumah.

Kolaborasi yang efektif antara kedua belah pihak tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, tetapi juga memperkuat motivasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Berkaitan dengan fakta tersebut maka kepala sekolah mengatakan:

Kami juga menganggap bahwa pelibatan orang tua dapat memperkuat praktik keagamaan yang diajarkan di sekolah. Orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama sehari-hari. Dengan

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 29 April 2024.

³²Hasil wawancara dengan Laupa Orang Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 26 April 2024.

memberikan dukungan dan menjadi contoh yang baik di rumah, orang tua membantu memperkuat pemahaman agama anak-anak, yang pada gilirannya akan memengaruhi prestasi belajar mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³³

Disusul oleh tanggapan guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Melalui komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua, kami dapat saling bertukar informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik. Orang tua dapat memberikan wawasan tentang perkembangan spiritual dan moral anak-anak di rumah, yang dapat membantu kami merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini menciptakan sinergi antara pengalaman belajar di sekolah dan di rumah.³⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh orang tua peserta didik yang mengatakan:

Kami juga menyadari bahwa dengan terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, kami dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama peserta didik kami. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kelas yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, kami dapat membantu memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.³⁵

Lebih lanjut salah seorang orang tua peserta didik memberikan pula pendapatnya saat wawancara, bahwa:

Kami juga menyadari bahwa dengan terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, kami dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama anak-anak kami. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kelas yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, kami dapat membantu memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.³⁶

Tak mau ketiggalan pula, salah seorang orang tua juga turut serta berkomentar, bahwa:

³³Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 30 April 2024.

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 30 April 2024.

³⁵Hasil wawancara dengan Narmiati Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 30 April 2024.

³⁶Hasil wawancara dengan Narmiati Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 30 April 2024.

Selain itu, kami menganggap bahwa peran kami sebagai contoh dan teladan dalam praktik keagamaan sangat penting. Dengan mengamalkan ajaran agama secara konsisten di rumah, kami membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan agama anak-anak kami. Kami sadar bahwa anak-anak kami banyak belajar dari apa yang mereka lihat dan alami di rumah, oleh karena itu, kami berusaha menjadi teladan yang baik bagi mereka.³⁷

Wakasek berpendapat pula:

Kami juga memandang bahwa keterlibatan orang tua membantu memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh yang baik dan mendukung praktik keagamaan di rumah, orang tua membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan agama anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁸

Kepala sekolah kembali membenarkan pendapat wakasek dengan mengatakan, bahwa:

Selain itu, kami berusaha untuk melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kami tidak hanya memperluas pengalaman belajar anak-anak di luar kelas, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan terintegrasi.³⁹

Pelibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan aspek krusial yang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama yang memberikan pengaruh dan pembelajaran awal bagi anak sebelum mereka memasuki lingkungan sekolah. Dengan terlibat secara aktif dalam pendidikan anak, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar

³⁷Hasil wawancara dengan Amir Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 29 April 2024.

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

yang mendukung di rumah, seperti memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas sekolah, membaca bersama, atau mendorong minat anak dalam bidang tertentu. Selain itu, pelibatan orang tua juga memungkinkan terjadinya kolaborasi yang erat antara rumah dan sekolah, di mana informasi tentang kemajuan, kebutuhan, dan permasalahan anak dapat disampaikan dengan lebih efektif.

Hal ini membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, ketika orang tua terlibat dalam pendidikan, hal itu juga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar karena mereka merasakan dukungan dan perhatian yang kuat dari orang yang paling mereka cintai. Dengan demikian, pelibatan orang tua bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang holistik, tetapi juga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik serta perkembangan pribadi yang lebih positif bagi peserta didik. Berikut tanggapan kepala sekolah, bahwa:

Kami juga menyadari bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak pada prestasi akademik anak, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, kami mengundang orang tua untuk terus mendukung dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka, sehingga kita dapat bersama-sama membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang kuat.⁴⁰ Guru Pendidikan Agama Islam meberikan tanggapannya, bahwa:

Kami juga menyadari bahwa orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama sehari-hari. Oleh karena itu, melalui partisipasi orang tua dalam praktik keagamaan di rumah, kami dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Ini menciptakan kesinambungan dalam pembelajaran agama antara lingkungan sekolah dan rumah.⁴¹

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

Hal tersebut seiring dengan pendapat salah seorang wali atau orang tua peserta didik, bahwa:

Kami menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus mendukung sekolah dalam membentuk karakter anak-anak kami agar menjadi individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Kami percaya bahwa dengan bekerja sama, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan akademik anak-anak kami dengan baik.⁴²

Kembali kepala sekolah memaparkan, bahwa:

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga memungkinkan kami untuk merancang program ekstrakurikuler atau kegiatan kelas yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan seperti ini, kami dapat melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi peserta didik.⁴³

Wakasek ikut pula memberikan pendapatnya, bahwa:

Kami mengundang orang tua untuk terlibat dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak-anak mereka. Dengan bekerja sama, baik di sekolah maupun di rumah, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki integritas dan keberpihakan moral yang kuat dalam menjalani kehidupan mereka.⁴⁴

Pada kesempatan berbeda, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tanggapannya, bahwa:

Terakhir, kami mengundang orang tua untuk terus mendukung upaya kami dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Dengan bekerja sama, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan akademik peserta didik, sehingga mereka dapat

⁴²Hasil wawancara dengan Amir Orang Tuan Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 29 Mei 2024.

⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

menjadi individu yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi di masyarakat.⁴⁵

Keterlibatan orang tua tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik anak-anak, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang baik. Dengan berkolaborasi dalam mendidik anak-anak secara holistik, baik di sekolah maupun di rumah, kita dapat membantu menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan integritas yang tinggi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, sangatlah beragam. Pertama-tama, faktor pendukung yang signifikan adalah kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik mereka. Orang tua yang memahami nilai-nilai agama cenderung lebih aktif terlibat dalam membantu anak-anak dalam mempelajari mata pelajaran ini. Selanjutnya, dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung yang penting. Ketika sekolah melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, baik melalui pertemuan rutin, seminar, atau pelatihan, maka orang tua akan merasa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam Pendidikan Agama Islam anak-anak mereka.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 3 Mei 2024.

Namun, di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang bisa menghambat partisipasi orang tua. Salah satunya adalah kendala waktu dan jarak. Orang tua yang memiliki kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah mungkin menghadapi kesulitan untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, faktor ekonomi juga dapat menjadi penghambat. Orang tua yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga daripada terlibat dalam kegiatan sekolah anak mereka. Hal ini dapat mengurangi waktu dan sumber daya yang mereka miliki untuk mendukung Pendidikan Agama Islam anak-anak mereka. Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah kemudian memberikan pendapatnya:

Sebagai kepala sekolah di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya mengakui pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung yang signifikan adalah kesadaran orang tua akan nilai-nilai agama dan keinginan mereka untuk melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran anak-anak mereka. Dukungan ini menjadi landasan penting bagi kami untuk memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua.⁴⁶

Senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakasek memberikan pula pendapatnya, bahwa:

Sebagai wakasek kepeserta didikan di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya memiliki pandangan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu faktor pendukung yang saya temukan adalah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama cenderung lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran agama anak-anak mereka.⁴⁷

⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 4 Mei 2024.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 4 Mei 2024.

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam pula berpendapat bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya melihat bahwa pelibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran yang saya ajarkan. Salah satu faktor pendukung yang sangat signifikan adalah kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang hal ini cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak-anak mereka.⁴⁸

Selanjutnya peneliti mengunjungi salah satu rumah peserta didik yang jaraknya tidak begitu jauh dari sekolah. Peneliti kemudian mewawancarai orang tua peserta didik terkait hal tersebut. Berikut kutipan hasil wawancaranya, bahwa:

Sebagai orang tua yang memiliki anak yang belajar di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, saya menganggap bahwa pelibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung yang saya temukan adalah kesadaran saya dan orang tua lainnya akan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sangat berharga bagi perkembangan moral dan spiritual anak-anak kami. Kami merasa bertanggung jawab untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak kami dan terlibat secara aktif dalam proses tersebut.⁴⁹

Kepala sekolah kembali memaparkan, bahwa:

Kami juga mengakui bahwa dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah merupakan faktor pendukung utama dalam pelibatan orang tua. Kami telah mengadakan berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, seminar, dan pelatihan bagi orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak-anak. Dengan cara ini, kami berharap dapat memotivasi lebih banyak orang tua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan agama Islam anak-anak mereka.⁵⁰

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

⁴⁹Hasil wawancara dengan Rangsi orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

Lebih lanjut kepala sekolah memberikan tanggapannya bahwa:

Namun, kami juga menyadari bahwa ada faktor penghambat yang perlu diatasi. Kendala waktu dan jarak seringkali menjadi tantangan bagi orang tua yang memiliki kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah. Untuk mengatasi hal ini, kami berkomitmen untuk menyediakan berbagai macam metode komunikasi yang memungkinkan orang tua tetap terlibat, seperti melalui aplikasi pesan instan atau pertemuan *online*.⁵¹

Wakasek memberikan lagi tanggapannya yang senada dengan tanggapan kepala sekolah, bahwa:

Dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah juga memainkan peran krusial dalam memfasilitasi pelibatan orang tua. Melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, seminar, dan pelatihan, kami sebagai sekolah berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak. Kami juga berusaha untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah bagi orang tua, sehingga mereka merasa lebih diundang dan termotivasi untuk terlibat.⁵²

Kembali wakasek berpendapat:

Namun, kami juga menyadari bahwa ada faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kendala waktu dan jarak. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi hal ini, kami sebagai sekolah berusaha untuk memfasilitasi komunikasi dan keterlibatan orang tua melalui berbagai cara, termasuk pertemuan *online* atau penggunaan aplikasi pesan instan.⁵³

Lebih jelas lagi wakasek berpendapat bahwa:

Selain itu, kami juga menyadari bahwa faktor ekonomi dapat menjadi penghambat dalam pelibatan orang tua. Orang tua yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga daripada terlibat dalam kegiatan sekolah anak-anak mereka. Oleh karena itu,

⁵¹Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

⁵³Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

kami berusaha untuk memberikan dukungan tambahan kepada keluarga yang membutuhkan, seperti bantuan keuangan atau pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik.⁵⁴

Kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah merupakan fondasi yang penting dalam mendukung perkembangan dan kesuksesan peserta didik. Melalui komunikasi terbuka, kolaborasi, dan saling pengertian, kerjasama ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Pihak sekolah dapat memberikan informasi tentang perkembangan akademik, perilaku, dan kebutuhan khusus peserta didik kepada orang tua secara berkala, sementara orang tua dapat memberikan wawasan tentang kondisi dan kebutuhan peserta didik di rumah.

Kolaborasi ini memungkinkan pihak sekolah untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, serta memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Di sisi lain, orang tua dapat memberikan dukungan moral, motivasi, dan bimbingan kepada anak di rumah untuk mengejar prestasi akademiknya. Melalui kerjasama yang kokoh antara orang tua dan pihak sekolah, tercipta lingkungan belajar yang mendukung, memberikan kesempatan terbaik bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupannya. Hal tersebut, kemudian mendapat tanggapan dari salah seorang orang tua peserta didik bahwa:

Dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah sangat membantu dalam memfasilitasi pelibatan kami sebagai orang tua. Kami mengapresiasi upaya sekolah dalam mengadakan berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, seminar, dan pelatihan yang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran kami dalam pendidikan agama Islam anak-anak.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

Hal ini membuat kami merasa diundang dan termotivasi untuk terlibat secara lebih aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak kami.⁵⁵

Kepala sekolah mendukung tanggapan orang tua peserta didik. Ia memberikan penjelasan bahwa:

Selain itu, kami juga menyadari bahwa faktor ekonomi dapat menjadi penghambat dalam pelibatan orang tua. Oleh karena itu, kami berusaha untuk memberikan dukungan tambahan kepada keluarga yang membutuhkan, seperti beapeserta didik atau bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak. Dengan cara ini, kami berharap dapat mengurangi beban ekonomi orang tua sehingga mereka dapat lebih fokus pada Pendidikan Agama Islam anak-anak mereka.⁵⁶

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pula pendapatnya bahwa:

Namun, kami juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah kendala waktu dan jarak. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi hal ini, kami berusaha untuk memfasilitasi komunikasi dan keterlibatan orang tua melalui berbagai cara, seperti pertemuan *online* atau penggunaan aplikasi pesan instan.⁵⁷

Hal tersebut merupakan salah satu aspek yang krusial. Orang tua peserta didik memberikan keterangan kepada peneliti bahwa:

Kami juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah kendala waktu dan jarak. Sebagian dari kami memiliki kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah, sehingga sulit bagi kami untuk hadir secara langsung dalam kegiatan sekolah. Meskipun begitu, kami berusaha untuk tetap terlibat melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan partisipasi dalam kegiatan yang memungkinkan.⁵⁸

Salah seorang orang tua peserta didik berpandangan bahwa:

⁵⁵Hasil wawancara dengan Rasdiana Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 7 Mei 2024.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 8 Mei 2024.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 8 Mei 2024.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Surianti Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 8 Mei 2024.

Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi tantangan bagi sebagian orang tua. Kami yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin memiliki keterbatasan dalam hal menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kami. Namun, kami tetap berusaha untuk memberikan dukungan sebisa mungkin dan mengambil manfaat dari bantuan yang disediakan oleh sekolah.⁵⁹

Guru Pendidikan Agama Islam membenarkan pemaparan dari orang tua peserta didik yang seharusnya ikut memberikan solusi. Guru Pendidikan Agama Islam kemudian beranggapan bahwa:

Selain itu, kami juga menyadari bahwa faktor ekonomi dapat menjadi penghambat dalam pelibatan orang tua. Orang tua yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin memiliki keterbatasan dalam hal menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik mereka. Untuk mengatasi hal ini, kami berusaha untuk memberikan dukungan tambahan kepada keluarga yang membutuhkan, seperti bantuan keuangan atau pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak.⁶⁰

Kepala sekolah dengan sikap kepeduliannya kepada semua warga sekolah menegaskan bahwa:

Secara keseluruhan, kami sebagai kepala sekolah berkomitmen untuk terus memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor pendukung serta penghambat, kami yakin dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi semua pihak yang terlibat.⁶¹

Tanggapan wakasek mendukung pendapat kepala sekolah, bahwa:

Kami sebagai staf sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk terus memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat,

⁵⁹Hasil wawancara dengan Surianti Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 8 Mei 2024.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

kami yakin dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi semua pihak yang terlibat.⁶²

Orang tua peserta didik merasa bersyukur dengan adanya dukungan penuh dari stakeholder di sekolah. Salah seorang orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan, sebagai orang tua kami berkomitmen untuk terus mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik kami di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Meskipun kami menghadapi beberapa kendala, kami akan terus berusaha untuk terlibat secara aktif dalam mendukung pembelajaran peserta didik kami demi menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan berdaya guna bagi masa depan mereka.⁶³

Tanggapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung hasil wawancara di atas bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya berkomitmen untuk terus memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, saya yakin kami dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi semua pihak yang terlibat.⁶⁴

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, memberikan gambaran tentang kompleksitas dan tantangan yang dihadapi dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Faktor pendukung, seperti kesadaran orang tua akan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan dukungan serta kerjasama dari pihak

⁶²Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

⁶³Hasil wawancara dengan Inu Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

sekolah, menjadi landasan penting dalam memotivasi partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Namun, di sisi lain, kendala waktu dan jarak serta faktor ekonomi menjadi penghambat utama dalam pelibatan orang tua. Banyak orang tua yang menghadapi kesulitan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah karena kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh. Faktor ekonomi juga menjadi tantangan, mengingat beberapa orang tua mungkin mengalami keterbatasan dalam menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Meskipun demikian, upaya untuk mengatasi kendala tersebut telah dilakukan. Sekolah telah memfasilitasi komunikasi dan keterlibatan orang tua melalui berbagai cara, seperti pertemuan *online* atau penggunaan aplikasi pesan instan. Selain itu, dukungan tambahan dalam bentuk bantuan keuangan atau pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak juga disediakan untuk keluarga yang membutuhkan. Kesimpulannya, meskipun terdapat tantangan yang nyata, seperti kendala waktu, jarak, dan faktor ekonomi, kerjasama antara sekolah dan orang tua tetap menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Dengan terus mengidentifikasi, mengatasi, dan memperkuat faktor pendukung serta mengurangi hambatan, diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi semua pihak yang terlibat.

C. Pembahasan

Tingkat prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, menunjukkan gambaran yang mengembirakan.

Sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan memperhatikan kurikulum yang sesuai dan metode pengajaran yang efektif. Komposisi peserta didik yang mayoritas berasal dari latar belakang keluarga yang religius juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Dukungan yang kuat dari keluarga menjadi pendorong utama bagi peserta didik dalam mengasah pemahaman konsep agama, keterampilan praktis, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang juga memperhatikan pembinaan sikap dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Program pembinaan karakter yang kuat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial, yang merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam. Sistem evaluasi yang baik juga telah diterapkan oleh sekolah untuk memantau dan mengevaluasi prestasi belajar peserta didik secara berkala. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Pentingnya pengembangan keterampilan praktis dalam pembelajaran agama Islam juga menjadi fokus utama di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Sekolah ini memberikan perhatian khusus pada aspek seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami Hadis serta ajaran-ajaran agama lainnya, serta melaksanakan ibadah dengan kesungguhan dan kualitas yang tinggi. Melalui praktik ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis,

tetapi juga terlatih untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman yang mendalam.

Melalui upaya yang terus menerus dari sekolah, keluarga, dan peserta didik sendiri, diharapkan prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang akan terus meningkat. Dengan mempertahankan komitmen terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, sekolah ini dapat berperan dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia, sesuai dengan cita-cita Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari pembentukan karakter bangsa.

Demikian, SD Negeri 87 Tallang Rilau tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis peserta didik dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang utuh secara spiritual dan moral. Harapannya, melalui pendekatan holistik ini, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan dukungan dari berbagai pihak terkait, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang akan terus memancarkan kecerahan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan pendidikan dan moralitas generasi masa depan.

Pelibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Orang tua merupakan mitra utama sekolah dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka, termasuk dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan keterlibatan yang aktif dari orang

tua, peserta didik akan mendapatkan dukungan tambahan di rumah yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agama.

Selain itu, pelibatan orang tua juga memperluas lingkaran pembelajaran peserta didik di luar lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan agama Islam, orang tua dapat menjadi model dan contoh bagi anak-anak mereka dalam menjalankan ajaran agama sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga melihat penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata, yang dapat memperdalam pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama.

Keterlibatan orang tua juga dapat menciptakan iklim yang kondusif di rumah untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan berkomunikasi secara terbuka dengan sekolah dan terlibat dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di rumah, orang tua dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk aktif belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam mempelajari agama Islam.

Selain itu, pelibatan orang tua juga memungkinkan terjadinya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam merancang program Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif. Dengan berbagi informasi tentang perkembangan dan kebutuhan anak, sekolah dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan masukan dan umpan balik kepada sekolah mengenai program Pendidikan Agama

Islam yang telah dilaksanakan, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelibatan orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan dukungan yang kuat dari orang tua, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan penghayatan yang lebih kuat terhadap ajaran agama Islam, sehingga mampu menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan.

Faktor pendukung utama adalah kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam anak-anak. Sekolah dapat memberikan pemahaman yang baik kepada orang tua tentang manfaat pelibatan mereka dalam proses Pendidikan Agama Islam, termasuk dampak positifnya terhadap prestasi belajar anak. Dengan pemahaman yang baik tentang hal ini, orang tua akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat penting. SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang dapat menyelenggarakan pertemuan rutin, seminar, atau *workshop* yang melibatkan orang tua untuk membahas strategi pembelajaran agama Islam yang efektif. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan transparan, sekolah dapat

memperoleh dukungan penuh dari orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik mereka.

Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang dapat menghambat pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah kesibukan dan tekanan kerja orang tua. Banyak orang tua yang memiliki jadwal kerja yang padat sehingga sulit untuk menyisihkan waktu khusus dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak mereka di rumah.

Selain itu, terkadang terdapat kesenjangan pemahaman antara sekolah dan orang tua mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam. Orang tua yang kurang memahami urgensi dan manfaat Pendidikan Agama Islam mungkin cenderung kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dari sekolah dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak-anak.

Selain itu, aspek lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung di rumah. Misalnya, kurangnya buku-buku atau literatur agama Islam di rumah dapat menghambat orang tua dalam memberikan dukungan tambahan dalam pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini, sekolah dapat memberikan bantuan atau saran kepada orang tua mengenai cara memperoleh materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik di rumah, misalnya dengan memberikan rekomendasi buku atau sumber belajar yang dapat diakses secara online. Dengan demikian, faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut perlu dipertimbangkan secara bersama-sama untuk meningkatkan pelibatan orang tua

dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, sangatlah penting dan beragam. Pertama-tama, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka dapat menciptakan suasana yang memfasilitasi kegiatan keagamaan di rumah, seperti membaca Al-Qur'an bersama, melakukan ibadah secara berjamaah, dan mendiskusikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai *role model* bagi peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dengan mencontohkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seperti kejujuran, kesabaran, dan toleransi, orang tua dapat memberikan teladan yang positif bagi peserta didik. Hal ini membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, serta memotivasi mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua juga memiliki peran dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan pujian atas prestasi anak-anak dalam memahami konsep agama, serta memberikan dorongan saat menghadapi kesulitan, orang tua dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Hal ini penting untuk menjaga semangat belajar dan kesungguhan peserta didik dalam mengeksplorasi lebih lanjut tentang agama Islam.

Terakhir, orang tua juga berperan dalam berkolaborasi dengan sekolah untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka dapat aktif

berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti pertemuan orang tua guru, seminar tentang pendidikan agama Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler agama. Dengan terlibat secara aktif dalam lingkungan sekolah, orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum, metode pengajaran, dan perkembangan anak-anak mereka dalam pembelajaran agama Islam. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung pertumbuhan spiritual serta akademis anak-anak di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, peran ini menjadi lebih krusial mengingat pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral anak. Orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama sebelum anak-anak memasuki lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan agama Islam, orang tua berperan sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan memotivasi anak untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut teori pendidikan Bronfenbrenner, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal juga menyebutkan bahwa dukungan dan bimbingan dari orang tua sangat penting dalam membantu anak mencapai potensi belajar yang optimal. Dalam pendidikan agama Islam, peran ini tidak hanya mencakup dukungan akademis tetapi juga mencakup pembentukan

karakter Islami. Al-Qur'an menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak. Dalam QS. Luqman/:13-19, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا
 لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ
 أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ
 مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
 عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعَقْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
 تَمَسَّ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
 وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku,

dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Pada ayat di atas diceritakan bagaimana Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang keimanan, ibadah, dan akhlak. Luqman mengajarkan kepada anaknya tentang keesaan Allah, pentingnya shalat, kesabaran, dan menjauhi sifat sombong. Ayat ini menggambarkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak mereka tentang nilai-nilai Islam. Berangkat dari ayat di atas, seiring dengan bersabda Rasulullah saw yang diriwayatkan HR.

Bukhari Nomor 1926.yaitu:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ
مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَثَلِ
الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعًا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami (Adam as) telah menceritakan kepada kami (Ibnu Abu Dza'bi) dari Az Zuhriy dari (Abu Salamah bin 'Abdurrahman) dari (Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?

Hadist ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan agama anak. Dalam konteks pendidikan agama Islam, orang tua harus aktif dalam memberikan pendidikan agama dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak dengan berbagai cara. Mereka bisa memberikan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, menyediakan sumber belajar yang memadai seperti buku-buku agama, dan mengajak anak untuk berdiskusi tentang materi pelajaran. Selain itu, orang tua juga bisa melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan komunitas, seperti pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya. Motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh dukungan dan perhatian dari orang tua. Ketika orang tua menunjukkan minat dan kepedulian terhadap pendidikan agama Islam anak, anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dorongan dan apresiasi dari orang tua juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan belajar.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti rapat orang tua, kegiatan keagamaan, dan acara sekolah lainnya dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua peduli terhadap pendidikan anak dan memberikan dukungan penuh. Keterlibatan ini juga memungkinkan orang tua untuk lebih memahami perkembangan pendidikan anak dan memberikan bantuan yang diperlukan.

Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka dalam menjalankan ajaran Islam. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan akhlak yang baik, rajin beribadah, dan selalu mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini akan membentuk karakter anak yang Islami dan mendukung prestasi belajar mereka.

Dukungan emosional dari orang tua sangat penting bagi perkembangan anak. Orang tua yang memberikan dukungan emosional seperti kasih sayang, perhatian, dan pengertian akan membuat anak merasa dihargai dan dicintai. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap semangat dan motivasi belajar anak, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang sangatlah penting. Dengan memberikan dukungan akademis, emosional, dan menjadi teladan yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencapai prestasi belajar yang optimal. Peran ini tidak hanya didukung oleh teori pendidikan, tetapi juga ditekankan dalam ajaran Al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, orang tua harus aktif terlibat dalam pendidikan agama Islam anak-anak mereka untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Dalam kajian tentang pendidikan agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, sebuah dimensi baru dari peran orang tua perlu diteliti lebih mendalam. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas peran orang tua dalam mendukung prestasi akademis anak secara umum, namun studi khusus yang mengaitkan peran orang tua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam, terutama dalam konteks budaya dan sosial di Kabupaten Enrekang, masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek unik dan inovatif dari keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam anak-anak mereka.

Pendekatan baru dalam penelitian ini adalah dengan melibatkan komunitas secara lebih aktif. Orang tua tidak hanya berperan sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang mendukung pendidikan agama Islam. Dengan

membentuk kelompok belajar bersama, mengadakan pengajian keluarga, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di komunitas, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan suportif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap prestasi belajar anak. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam merupakan inovasi lain yang dapat meningkatkan peran orang tua. Orang tua dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital yang menyediakan materi pendidikan agama Islam. Misalnya, aplikasi yang menawarkan cerita Islami, permainan edukatif, dan video pembelajaran. Dengan teknologi, orang tua dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak mereka, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Penelitian ini juga mengusulkan pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam, dimana pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai Islam melalui kegiatan sehari-hari seperti memasak bersama, berolahraga, dan kegiatan sosial. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan praktis.

Novelty lainnya adalah penekanan pada dukungan psikososial dari orang tua. Selain dukungan akademis, perhatian terhadap kesehatan mental dan emosional anak juga sangat penting. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, empati, dan pengertian, yang akan membantu anak-anak merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Intervensi psikososial seperti konseling keluarga atau

terapi berbasis nilai-nilai Islam juga dapat diintegrasikan untuk mendukung perkembangan holistik anak.

Metode storytelling atau bercerita dapat menjadi inovasi yang efektif dalam pendidikan agama Islam. Orang tua dapat menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan hadist sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Kisah-kisah ini dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran yang disampaikan. Metode ini juga dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Orang tua dapat mengimplementasikan sistem evaluasi dan umpan balik yang lebih terstruktur untuk memantau perkembangan belajar agama Islam anak-anak mereka. Dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif, orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan anak-anak terus mengalami perkembangan yang positif.

Penelitian ini juga mengusulkan pemberdayaan orang tua sebagai agen pendidikan melalui pelatihan dan workshop. Orang tua akan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan tentang teknik pengajaran yang efektif, pemahaman tentang perkembangan anak, dan strategi untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan agama Islam. Dengan pemberdayaan ini, orang tua dapat menjadi pendidik yang lebih kompeten dan percaya diri dalam mendampingi anak-anak mereka.

Kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berdiskusi tentang perkembangan anak dan strategi pendidikan yang efektif. Program-program kolaboratif seperti kelas parenting atau seminar tentang pendidikan agama Islam juga dapat diselenggarakan untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Inovasi-inovasi yang diusulkan dalam penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam memahami dan meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Dengan pendekatan berbasis komunitas, integrasi teknologi, metode holistik, dukungan psikososial, storytelling, evaluasi berbasis kinerja, pemberdayaan orang tua, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, diharapkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak-anak dapat meningkat secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai setting pendidikan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, maka ditariklah sebuah kesimpulan bahwa:

1. Gambaran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tercermin dari capaian nilai dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun terdapat tantangan dalam hal sumber daya dan lingkungan belajar, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam tampaknya memberikan hasil yang menggembirakan, menandakan komitmen yang kuat terhadap pengembangan spiritual dan moral peserta didik.
2. Pentingnya Pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam peserta Didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang bahwa dengan keterlibatan aktif orang tua, tercipta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung pembelajaran agama Islam. Orang tua yang terlibat secara langsung dapat memberikan dukungan moral, motivasi, dan bimbingan kepada peserta didik mereka, serta turut aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, pelibatan orang tua tidak hanya memperluas pengalaman belajar

anak di luar kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan moral mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang dimana Faktor pendukung, seperti komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, dukungan sosial dalam komunitas, serta pemahaman yang kuat akan pentingnya pendidikan agama, dapat memperkuat keterlibatan orang tua. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya orang tua, perbedaan pemahaman atau prioritas terhadap pendidikan agama, serta hambatan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Penyesuaian akan faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi orang tua, sehingga dapat berkontribusi secara positif terhadap prestasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua peserta didik mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang:

1. Kepala Sekolah:
 - a) Membangun kerjasama yang erat dengan orang tua peserta didik melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau sarana komunikasi lainnya untuk

meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam.

- b) Mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian atau peringatan hari-hari besar agama Islam, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik dalam memperdalam pemahaman agama.
- c) Menyediakan pelatihan atau workshop bagi orang tua tentang cara mendukung pembelajaran agama Islam di rumah, termasuk praktik keagamaan sehari-hari dan strategi membantu anak dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

- a) Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi tentang kurikulum, tujuan pembelajaran, dan cara mereka dapat mendukung pembelajaran agama Islam di rumah.
- b) Membuat program kerjasama antara sekolah dan rumah, seperti tugas atau proyek kolaboratif antara peserta didik dan orang tua yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam, untuk memperkuat pembelajaran di luar kelas.
- c) Membuka saluran komunikasi yang terbuka dan inklusif dengan orang tua, memberikan umpan balik secara teratur tentang kemajuan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan saran tentang cara orang tua dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki prestasi belajarnya.

3. Orang Tua Peserta didik:

- a) Aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, tadarusan, atau peringatan hari besar Islam, untuk mendukung pembelajaran agama Islam peserta didik di sekolah.
- b) Membuat jadwal rutin untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah, menyediakan tempat yang tenang untuk belajar, serta memberikan bimbingan dan dukungan moral dalam memahami materi agama.
- c) Menggunakan momen sehari-hari sebagai kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, seperti dalam kegiatan rumah tangga, perjalanan, atau percakapan sehari-hari, untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua peserta didik, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung dan memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Arifputera dkk. *Kapita Selekta Kedokteran*. Editor, Edisi 4. Jakarta: Media Aesculapius, 2014.
- Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abidin Saleng, Zainal. *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Abubakar. *Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan*. Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 20, No. (1), 2019.
- Adam, S. *Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar)*. Tadbir, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, ISSN 2338-6673 E ISSN 2442-8280, Volume 3, Nomor 1. 2015.
- Adawiah, R. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten, Balangan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 1. 2017.
- Aisyatannaba, Nur dan Sutoyo, Anwar. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Indonesia Journal of Guidance and Counseling, Vol. 5, No. 4, 2016.
- Akhirin. *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbawi, Vol. 12, No. 2, 2015.
- Alfiah. *Hadis Tarbawiy (Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi)*. Pekanbaru: Al Mujtahada Press, 2008.
- al-Hafidz Ibnu Hajar, Al-Asqolani. *Syarah Shahih al-Bukhari*. Jilid 1, di Tahqiq oleh Hasan Abdul Mannan. Baitul Akfar ad-Dauliyah, 1998.
- Al-Hasan dan Yusuf, Muhammad. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Alia, Nur. *Wadah Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Al-Qalam. Vol. 20, No. 2. 2014.
- Alifah, S. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain*. Cermin: Jurnal Penelitian, Vol. 5, No. (1), 2021.

- Amaliyah, Aam. *Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak*. Jurnal, Vol. 1, No. (1), 2020.
- Amelia dan Sumarni, Sri. *Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 11 Nomor (2), 2022.
- Aminati, Kuni dkk. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Ilmiah Kependidikan: Kalam Cendekia, Volume 10 No 01 tahun 2022.
- Amini, M. *Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI, 10, (1), 2015.
- Amri M. Saeful dan Tulab, Tali. *Tauhid: Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*. Jurnal Ulul Albab, Vol. 1 No. 2, April 2018.
- Anonim. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Edisi Revisi, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. D. Restu (ed.); 3 ed.). Bumi Aksara, 2018.
- . *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2015.
- Azwar, S. *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Badriyah, Mila. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2018.
- Baharuddin, dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015.
- Baharuddin. *Arah Pendidikan Masa Depan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Visipena, Vol. 9, No. (2), 2018.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Bakr Isma'il, Muhammad *Ibn Jarir ath-Thabari wa Manhajuh fi al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Manar, 1991.
- Bernardin dan Russel. *Human Resource Management*. New York: McGraw Hill, 2017.
- Bungin, Burhan. *Analisis Penelitian Data Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Cahyati, N. dan R. Kusumah. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol. 04. No. 1. 2020.
- Damanik, S. M. dan Sitorus. *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Daryanto dan Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Fadhli, M. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor (2), 2017.
- Fadlillah, M. dan Mualifatu, Khorida Lilif. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fajar Shodiq, Sadam. *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0*. At-Tajdid: Vol. 02 No.02, 2018.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Firdausi, M. dan Sabandi, A. *Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. (2), 2020.

- Fuaduddin. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik II*. Yogyakarta: UGM Press, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jilid 10, Singapura: Pustaka Nasional, 1990.
- Hasan, Abdul Dahar Mas'ud. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Hasanuddin, A.H. *Cakrawala Kuliah Agama*. Edisi Revisi, Surabaya, Al-Ikhlas, 2014.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2019.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019.
- Ibrahim, Bafadal. *Peningkatan Profesioanalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Imelda, Ade dan Frimayanti. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11. 2017.
- Indah Febrika, Ernila et.al. *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 6, 2015.
- Isma'il al-Bukhari, Muhammad bin. *Sahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kasir, t.t.
- Ismail, S. *Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam*. At-Ta'dib, Volume 8, Nomor (2), 2013.
- J. W., Creswell, & J. D. Creswell. *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles. California: Sage Publications, 2018.
- Kasmali. *Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak menurut Hamka*. Jurnal Teologi, Vol. 1, No. 5, 2015.

- Kementerian Agama RI. *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015).
- Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kusumastuti, Adhi dan Mustamil Khoiron, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Kusumo, Guntur Cahaya. *Konsep Fitrah Manusia Persefektif Pendidikan Islam*. Jurnal Ijtimaiyah, Volume 3, Nomor 6, 2013.
- Latif, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: CV. Graha Pustaka, 2014.
- Lutfiyani. *Pendidikan Karakter Dibentuk Dari Fitrah Manusia*. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor, (1), 2016.
- Mahfud, dan Dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Maimunawati dan Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mashudi, Kojin. *Telaah Tafsir Al-Muyassar*. Jilid V, Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2019.
- Miswanto, Agus. *Agama, Keyakinan, dan Etika*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mualimin. *Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No. II, 2017.

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mulyani, D. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Ilmiah Konseling, 2 (1), 2013.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2018.
- Muniroh, Nurul. *Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2019.
- Murdoko, E. Widijio. *Parenting with Leadership: Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan dan Memperdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015.
- Napis, A. Durul. *Peran Keluarga dalam Pendidikan*. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2017.
- Nasharuddin. *Ahlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nasib Arrifa'i, Muhammad. *Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press, 2016.
- Nasih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak Dalam Islam. Cet. 11, Solo: Insan Kamil, 2019.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- . *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Partini. *Pengantar Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media; 2010.
- Purwanto, M. Ngali. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. Ke 5, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cet.ke-3, Edisi Revisi, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- \
- Rosadi, Kemas Imron. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Dilengkapi Dengan UU No. 14 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Padang: Sukabina Press, 2019.
- Rosyid Moh. Zainul dkk. *Prestasi Belajar*. Cet. Ke-1, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Roudhotul, Jannah Erina Marzuki, Ismail. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah 1 Pantenan*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08 Nomor 01, 2023.
- Rusnawati, dkk.,. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022.
- Rustiana. *Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni*. Cakrawala Pendidikan, XXXII, (1)., 2013.
- S. F. N., Fitri. *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. (1), 2021.
- Safrudin, Aziz. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Saryono. *Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam*. Jurnal Studi Islam Volume 14 Nomor 2, 2016.
- Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Shaleh Anwar, Shabri dan Anwar, Sudirman. *Pertama Kepada Akhir Perjalanan Kehidupan Manusia Perspektif Islam*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol.14, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sholeh. *Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim*. Jurnal al-Hikmah, Volume 13, Nomor 1, 2016.

- Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cet. Ke 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suardi, Wkke Ismail, dkk. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman, Abu Dawud bin al-Sijistani, al-Asy'as. *Sunan Abu Dawud*. Juz III. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1998.
- Sulastrri, Arum. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri di Kelas IV SD Negeri 01 Daya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik 1 (1), 2017.
- Sulastrri1, Arum dan Masriqo. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021.
- Syarbini, Amirullah. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Thomas, Amstrong. *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*. Jakarta: Gramedia Press, 2013.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara, 2015.
- Wulandari dan Zikra, Yusri. *Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Volume 2 Nomor (1), 2017.
- Wulandari, dkk. *Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Volume 2, Nomor 1, 2017.
- Yulianingsih, W, dkk. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. No. 2. 2021.

Zainudin et.,all., *Pendidikan Islam dari Paradigama Klasik Hingga Kontemporer.*
Malang: UIN Malang Press, 2019.